

**STRATEGI PARTAI GERINDRA PROVINSI LAMPUNG DALAM  
PEMENANGAN PRABOWO SUBIANTO SEBAGAI PRESIDEN  
INDONESIA 2024-2029**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**CHRISTIAN KRISNA BAYU NUGRAHA  
NPM 2016021028**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI PARTAI GERINDRA PROVINSI LAMPUNG DALAM PEMENANGAN PRABOWO SUBIANTO SEBAGAI PRESIDEN INDONESIA 2024-2029**

**Oleh  
CHRISTIAN KRISNA BAYU N**

Partai Gerindra telah mencalonkan Prabowo Subianto menjadi Presiden atau Wakil Presiden pada tahun 2009, 2014 dan 2019. Namun Prabowo Subianto selalu mengalami kekalahan setiap pemilihan Presiden. Hal tersebut, memunculkan pertanyaan penelitian, bagaimana strategi Partai Gerindra provinsi Lampung dalam pemenangan Prabowo Subianto sebagai presiden Indonesia 2024-2029. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan Partai Gerindra dalam menghadapi pemilihan presiden tahun 2024 di Provinsi Lampung.

Penelitian ini menggunakan teori strategi politik Indonesia yang dikemukakan oleh Peter Schroder (2009) yaitu meliputi strategi perencanaan (dukungan dan pengorganisasian), strategi implementasi (komunikasi) dan strategi evaluasi (capaian tujuan). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian strategi perencanaan yang diterapkan yaitu memperkuat akar rumput, arahan Partai Gerindra ke kader dan simpatisan menekankan program makan siang dan susu gratis. Strategi Implementasi yang diterapkan yaitu melakukan konsolidasi memperkuat struktur Partai dari tingkatan DPD, DPC, PAC, dan Ranting, membangun koalisi partai Tim Kemenangan Daerah (TKD). Strategi evaluasi yang diterapkan yaitu penyebaran tentang Prabowo Subianto sekaligus mempromosikannya di Instagram dan Tiktok dengan branding gemoy dan kolaborasi dengan influencer atau artis dengan mengadakan kegiatan anak muda serta adanya sosialisasi Gibran kepada anak muda. Strategi ini berhasil memenangkan Prabowo Subianto sebagai Presiden Indonesia 2024-2029.

**Kata Kunci:** Strategi, Partai Gerindra, Prabowo Subianto, Pemilihan Presiden 2024

## **ABSTRACT**

### **LAMPUNG PROVINCE GERINDRA PARTY'S STRATEGY IN WINNING PRABOWO SUBIANTO AS PRESIDENT OF INDONESIA 2024-2029**

**By**  
**CHRISTIAN KRISNA BAYU N**

The Gerindra Party has nominated Prabowo Subianto to be President or Vice President in 2009, 2014 and 2019. However, Prabowo Subianto always experiences defeat in every Presidential election. This raises the research question, what is the strategy of the Gerindra Party in Lampung province in winning Prabowo Subianto as president of Indonesia 2024-2029. This research aims to determine the strategy implemented by the Gerindra Party in facing the 2024 presidential election in Lampung Province. This research uses the theory of Indonesian political strategy proposed by Peter Schroder (2009), which includes planning strategies (support and organization), implementation strategies (communication) and evaluation strategies (goal achievement). The method used is descriptive qualitative. The data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. The research results of the planning strategy implemented were strengthening the grassroots, the Gerindra Party's direction to cadres and sympathizers emphasized the free lunch and milk program. The implementation strategy implemented is to consolidate and strengthen the Party structure from the DPD level. DPC, PAC, and Ranting, built the Regional Victory Team (TKD) party coalition. The evaluation strategy implemented is spreading information about Prabowo Subianto as well as promoting him on Instagram and Tiktok with gemoy branding and collaborating with influencers or artists by holding youth activities and socializing Gibran to young people. This strategy succeeded in winning Prabowo Subianto as President of Indonesia 2024-2029.

**Keywords:** Strategy, Gerindra Party, Prabowo Subianto, 2024 presidential election

**STRATEGI PARTAI GERINDRA PROVINSI LAMPUNG DALAM  
PEMENANGAN PRABOWO SUBIANTO SEBAGAI PRESIDEN  
INDONESIA 2024-2029**

**Oleh**

**Christian Krisna Bayu Nugraha  
NPM 2016021028**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **STRATEGI PARTAI GERINDRA  
PROVINSI LAMPUNG DALAM  
PEMENANGAN PRABOWO SUBIANTO  
SEBAGAI PRESIDEN 2024-2029**

Nama Mahasiswa : **Christian Krisna Bayu Nugraha**

Nomor Induk Mahasiswa : **2016021028**

Program Studi : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Budi Harjo, S.Sos., M.IP.**  
NIP. 196801121998021001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

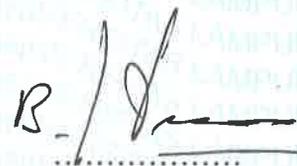
A handwritten signature in black ink, which appears to be 'R. Sigit Krisbintoro', is written over a horizontal line.

**Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.**  
NIP. 196112181989021001

**MENGESAHKAN**

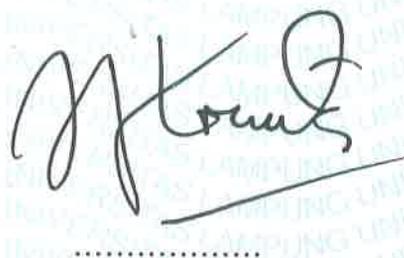
1. Tim Penguji

Ketua : **Budi Harjo, S.Sos., M.IP.**

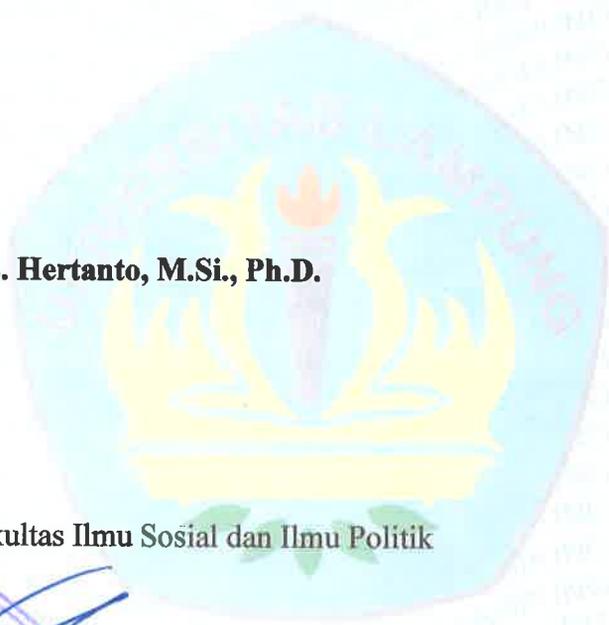


.....

Penguji : **Drs. Hertanto, M.Si., Ph.D.**



.....



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
NIP. 196108071987032001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Juli 2024**

# PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 17 Juli 2024  
Yang Membuat Pernyataan



Christian Krisna Bayu N  
NPM. 2016021028

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Christian Krisna Bayu Nugraha, dilahirkan di Marga Kencana pada tanggal 01 September 2002 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putra dari Bapak Bastian dan Ibu Chaterina Sri Sumaryati.

Jenjang pendidikan Penulis dari TK Xaverius Kotabumi pada tahun ajaran 2007-2008, dilanjutkan di SDS Xaverius Kotabumi pada tahun ajaran 2008-2014. Setelah lulus SD, penulis melanjutkan pendidikan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPS Yos Sudarso Kota Metro pada tahun ajaran 2014-2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAS Yos Sudarso Kota Metro pada Tahun 2017-2020.

Pada tahun 2020, Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan dinyatakan lulus pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2020. Selama masa perkuliahan di Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unila, Penulis mengikuti berbagai kegiatan kampus baik akademik maupun non akademik dalam mengasah skill diri penulis. Penulis pernah menjadi anggota HMJ Ilmu Pemerintahan Biro 4 pada tahun 2022. Penulis melaksanakan pengabdian masyarakat pada tahun 2023 melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Pekon Pemerihan, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat. Kemudian, penulis ikut serta melaksanakan program penelitian Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) FISIP Unila selama 6 bulan di DPD Partai Gerindra Provinsi Lampung.

## **MOTTO**

“Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab Tuhan, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau.”

(Ulangan 31:86)

“Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepadaKu.”

(Yohanes 14:1)

"Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman. Dan itu bukanlah perbuatanmu sendiri, itu adalah pemberian Allah."

(Efesus 2:8)

Hidup ini adalah kesempatan teruslah berbuat baik untuk membantu orang disekitar kita

(Christian Krisna Bayu Nugraha)

## **PERSEMBAHAN**

Shallom, puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang memberikan kekuatan di dalam setiap aktivitas saya sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan

Karya Tulis ini khusus saya persembahkan kepada :

Papa dan Mama tercinta

**Bastian dan Chaterina Sri S**

Serta Kedua Adikku Terkasih

**Yohanes Richard Carol Wotjila dan Angelica Kayla Chrestella**

Terima kasih atas semua dukungan, semangat, kesabaran, cinta, kasih sayang, cucuran keringat dan pengorbanan serta doa yang tiada hentinya, semoga kelak apa yang telah diberikan dapat menghantarkan Penulis menuju gerbang kesuksesan.

Terima kasih untuk keluarga Besar “**Jurusan Ilmu Pemerintahan**” dan Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

## SANWACANA

### Shallom

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah Bapa, melalui PuteraNya Yesus Kristus Engkau selalu memberi Kasih yang berlimpah. Ucap syukur tak pernah terhenti berkat rahmatMu skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi dengan judul **“Strategi Partai Gerindra Provinsi Lampung Dalam Pemenangan Prabowo Subianto Sebagai Presiden Indonesia 2024-2029”** Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sebagai wujud rasa hormat, peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afiani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih Bapak atas bimbingan, kritik, saran, dan masukannya kepada penulis selama masa perkuliahan. Semoga Tuhan selalu memberkati dan memberikan kesehatan serta rahmat perlindungan atas kebaikan bapak.

7. Bapak Drs. Hertanto, M.Si., Ph.D selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran dan kritik serta masukan sehingga dapat membangun skripsi ini menjadi lebih baik. Terima kasih sebanyak-banyaknya, semoga bapak selalu sehat, diberikan rezeki yang berkecukupan dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Tuhan yang mahabaik.
8. Bapak Budi Harjo S.Sos.,M.IP. selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dan ilmunya serta memberi bimbingan, kritik, saran dan masukannya kepada Penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Mohon maaf sebelumnya apabila pada masa proses penyusunan skripsi penulis masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis selalu berusaha memberikan yang terbaik. Semoga Tuhan senantiasa memberikan kesehatan, murah rezeki dan perlindungan serta membalas segala kebaikan bapak.
9. Bapak Arizka Warganegara, S.IP., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa meluangkan waktu dan ilmunya serta memberi bimbingan. Semoga Tuhan senantiasa memberikan kesehatan, murah rezeki dan perlindungan serta membalas segala kebaikan bapak.
10. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas pengalaman dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
11. Staff Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bu Merta dan Mba Sela. Terima kasih sudah mau untuk direpotkan dalam hal administrasi perkuliahan selama ini. Semoga mba dan ibu selalu sehat dan selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.
12. Untuk kedua orang tua penulis, Papa Bastian dan Mama Chaterina Sri Sumaryati yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tak pernah habis-habisnya kepada penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan karena selalu sabar dan ikhlas untuk membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang yang tiada hentinya. Hal ini juga menjadi salah satu motivasi penulis dalam meraih cita-cita dan menjadi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan untuk bisa menyekolahkan anakmu ini. Terima kasih papa ku yang selalu memberikan motivasi dan nasihat yang membuatku menjadi kuat, terima kasih mamaku tersayang yang tidak pernah berhenti dan lelah mendoakan setiap langkahku. Terima kasih Papa dan Mama selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak mu.

Semoga Papa dan Mama selalu diberikan kesehatan agar dapat melihat anakmu ini sukses dan dapat membahagiakan kalian Amin.

13. Untuk kedua Adik penulis, Yohanes Richard Carol Wotjila dan Angelica Kayla Chrestella yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Terima kasih untuk kalian telah menjadi saudara dan saudariku sekaligus teman yang selalu menghibur dan tempat berkeluh kesah kakaknya di rumah. Semoga Tuhan Yesus memberikan kekuatan untuk kedua adikku untuk bersama-sama membanggakan kedua orang tua.
14. Seluruh Anggota DPD Partai Gerindra Provinsi Lampung, Bang Anggi, Bang Panji, Bang Andi, Bang Asroni, Bang Dermawan, Mba Yulia, Bang Aldo, Bang Sirat dan seluruh anggota DPD Partai Gerindra yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak telah memberikan kesempatan, ilmu dan juga berbagai hal lain yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menambah pengalaman serta pengetahuan.
15. Seluruh Informan peneliti Iyay Mirza, Iyay Giri, Pak Candrawansah, Pak Mashayuki, Bang Naufal, Pak Heru, Bang Danitya, Ibu Aderly dan Pak Andrian Budiman yang telah bersedia menjadi informan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi dan data selama penulisan skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Tuhan.
16. Untuk Maria Nadilia, selaku orang yang sudah menjadi tempat untuk bercerita, bermain, dan bercanda yang sudah penulis kenal selama 6 tahun ini untuk menemani terimakasih telah membantu dan mensupport penulis untuk terus memberikan semangat menyelesaikan skripsi. Terima kasih juga untuk segala keceriaan, pelajaran dan kebersamaannya. Semoga Tuhan Yesus selalu menyertai, memberikan kesehatan, melimpahkan rezeki, memberikan kebahagiaan dan selalu menjadi berguna untuk membantu orang-orang disekitarnya.
17. Untuk sahabat penulis, Andreanus Bagas, Fransiskus Shandy, Theodorus Vito, Bernardus Marcelino Kusnadi dan Muhammad Ferdian Gautama. Terima kasih sudah menjadi penyemangat dan selalu memperlakukan penulis dengan sangat baik. Semoga kalian sukses dan menjadi kebanggaan orang tua.
18. Untuk teman program magang MBKM, Muhammad Arya Maulana yang telah menjadi teman seperjuangan selama program magang MBKM berlangsung. Terima kasih kebersamaannya dan saling support satu sama lain untuk menyelesaikan skripsi.

19. Untuk Teman-teman seperjuangan Tegas, Efrildo, Elsyifa, Omar, Sandy, Afwan, Panji, Anas, Pando, Ribka, Ramadhan, Anisha, Aulia, Gilang, Afif serta teman-teman Jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya serta kebersamaan dalam suka duka selama perkuliahan. Semoga kalian semua diberikan kesuksesan dan menjadi kebanggaan orang tua.
20. Untuk Bang Farhan, Mba Cindy, dan Bang Hugo. Terima Kasih atas pengalaman, keseruan, dan kebersamaannya. Semoga kalian diberikan kesehatan dan kesuksesan.

Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan, murah rezeki, dan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Akan tetapi semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

**Shallom, Tuhan Memberkati**

Bandar Lampung, 17 Juli 2024

Penulis

Christian Krisna Bayu N

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
2.1 Strategi.....	15
2.1.1 Pengertian Strategi .....	15
2.1.2 Tingkat Strategi.....	17
2.1.3 Fungsi dari Strategi .....	19
2.1.4 Perencanaan Konseptual Strategi Politik.....	20
2.1.5 Jenis-jenis Strategi Politik .....	26
2.2 Strategi Politik .....	27
2.2.1 Pengertian Strategi politik .....	27
2.2.2 Unsur-Unsur Strategi Politik .....	28
2.2.3 Ciri-ciri Strategi Politik .....	28
2.2.4 Kriteria Strategi Politik yang Efektif .....	29
2.2.5 Indikator Strategi Politik.....	29
2.3 Pemenangan.....	29
2.3.1 Pengertian Pemenangan .....	29
2.3.2 Unsur Pemenangan .....	30
2.3.3 Ciri-ciri Pemenangan .....	30
2.3.4 Kriteria Pemenangan.....	31

2.3.5 Indikator Pemenangan .....	31
2.4 Kader .....	32
2.4.1 Pengertian Kader.....	32
2.5 Partai Politik .....	33
2.5.1 Pengertian Partai Politik .....	33
2.5.2 Tipologi dan Sistem Kepartaian .....	36
2.5.3 Fungsi Partai Politik.....	36
2.6 Kerangka Pikir.....	38
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1 Tipe Penelitian.....	41
3.2 Lokasi Penelitian .....	41
3.3 Fokus Penelitian .....	42
3.4 Informan .....	43
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.7 Teknik Pengolahan Data .....	47
3.8 Teknik Analisis Data .....	48
3.9 Teknik Validasi Data.....	50
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1 Gambaran Umum Partai Gerindra Provinsi Lampung .....	51
4.1.1 Sejarah Partai Gerindra.....	51
4.1.2 Visi dan Misi Partai Gerindra .....	55
4.1.3 Tugas dan Fungsi Partai Gerindra .....	56
4.1.4 Struktur Partai Gerindra Provinsi Lampung .....	58
4.1.5 Kaderisasi Partai Gerindra Provinsi Lampung .....	59
4.1.6 Sejarah Politik Prabowo Subianto .....	63
4.1.7 Pemilihan Presiden 2024 .....	65
4.2 Hasil dan Pembahasan.....	66
4.2.1 Strategi Perencanaan.....	67
4.2.1.1 Dukungan dan Pengorganisasian .....	68
4.2.2 Strategi Implementasi .....	80
4.2.2.1 Komunikasi .....	80

4.2.3 Strategi Evaluasi .....	92
4.2.3.1 Capaian Tujuan ( <i>Goal achievement</i> ).....	92
4.2.4 Analisis Strategi Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi .....	104
4.2.4.1 Strategi Kemenangan Prabowo Subianto Sebagai Presiden Indonesia 2024-2029 .....	104
4.2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pemenangan .....	106
4.2.4.3 Hasil Capaian Partai Gerindra Dalam Memenangkan Prabowo Subianto Di Provinsi Lampung.....	107
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>110</b>
5.1 Simpulan.....	110
5.2 Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>118</b>

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Seluruh Kader Gerindra Provinsi Lampung .....	7
Tabel 2 Perolehan Suara Partai Politik pada Pemilu 2014 dan 2019 di Provinsi Lampung .....	8
Tabel 3 Organisasi sayap partai Gerindra .....	9
Tabel 4 Informan.....	44
Tabel 5 Susunan Pengurus DPD Partai Gerindra Provinsi Lampung .....	59
Tabel 6 Strategi Pemenangan Prabowo Subianto .....	104

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir .....	40
Gambar 2 Struktur Partai Gerindra Dewan Pimpinan Pusat .....	58
Gambar 3 Akar Rumput Petani .....	69
Gambar 4 Akar Rumput Pelaku Usaha .....	69
Gambar 5 Program Makan Siang dan Susu Gratis yang dijalankan DPD Gerindra Provinsi Lampung .....	72
Gambar 6 Sosialisasi Program Makan Siang dan Susu Gratis DPD Gerindra Provinsi Lampung .....	74
Gambar 7 Kader dan simpatisan TIDAR Partai Gerindra Provinsi Lampung .....	75
Gambar 8 Kegiatan Konsolidasi Partai Gerindra Provinsi Lampung .....	82
Gambar 9 Konsolidasi Partai Gerindra Provinsi Lampung .....	82
Gambar 10 Konsolidasi Tingkat DPC, PAC, Sayap Partai dan Simpatisan Partai Gerindra Provinsi Lampung .....	83
Gambar 11 Konsolidasi Partai Gerindra dan Partai Demokrat .....	86
Gambar 12 Koalisi Tim Kemenangan Daerah (TKD) Partai Gerindra .....	88
Gambar 13 Koalisi Tim Kemenangan Daerah (TKD) Partai Gerindra Provinsi Lampung .....	88
Gambar 14 Media sosial Instagram dan Tiktok DPD Gerindra Provinsi Lampung .....	95
Gambar 15 Poster Gemoy Prabowo Subianto .....	97
Gambar 16 Sosialisasi Anak Muda .....	99
Gambar 17 Konser acara anak muda DPD Partai Gerindra Provinsi Lampung .....	100
Gambar 18 Konser acara anak muda DPD Partai Gerindra Provinsi Lampung .....	100

## DAFTAR SINGKATAN

AD-ART	: Anggaran Dasar Rumah Tangga
Bappilu	: Badan Pemenangan Pemilu
Berkarya	: Partai Beringin Karya
BGM	: Barisan Garuda Muda
Caleg	: Calon Legislatif
DPP	: Dewan Pimpinan Pusat
DPD	: Dewan Perwakilan Daerah
DPC	: Dewan Pimpinan Cabang
DKI	: Daerah Khusus Ibukota
DPR RI	: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
DPDR	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
GMD	: Gerindra Masa Depan
Golkar	: Partai Golongan Karya
Gerindra	: Partai Gerakan Indonesia Raya
GERIKA	: Gerakan Kristiani Indonesia Raya
GEMA SADHAN	: Gerakan Masyarakat Sanathana Dharma Nusantara
GEMIRA	: Gerakan Muslim Indonesia raya
GARDU	: Gerakan Rakyat Dukungan
GMI	: Garuda Muda Indonesia
Hanura	: Partai Hati Nurani Rakyat
JK	: Jusuf Kalla
Jokowi	: Joko Widodo
KESIRA	: Kesehatan Indonesia Raya
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KPU	: Komisi Pemilihan Umum
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
MSME	: Micro, Small and Medium Enterprises
Nasdem	: Partai Nasional Demokrat
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
PETIR	: Persatuan Tionghoa Indonesia Raya
PROJO	: Pro Jokowi
PDIP	: Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
PAC	: Pimpinan Anak Cabang
PAN	: Partai Amanat Nasional
PKPI	: Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia
PKP	: Partai Keadilan dan Persatuan
PIRA	: Perempuan Indonesia Raya
PKS	: Partai Keadilan Sejahtera
PKB	: Partai Kebangkitan Bangsa
Perindo	: Partai Persatuan Indonesia
PPP	: Partai Persatuan Pembangunan

PSI	: Partai Solidaritas Indonesia
PBB	: Partai Bulan Bintang
Pemilu	: Pemilihan Umum
SBY	: Susilo Bambang Yudhoyono
SEGERA	: Sentral Gerakan Buruh Indonesia Raya
SATRIA	: Satuan Relawan Indonesia Raya
TIDAR	: Tunas Indonesia Rayaa
TKD	: Tim Kemenangan Daerah
TKN	: Tim Kemenangan Nasional
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk kedalam negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi dengan mewujudkan kedaulatan rakyat. Oleh karena itu demokrasi merupakan kekuasaan berasal dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Adapun sistem demokrasi ini akan selalu berhubungan dengan hak asasi manusia terutama dalam menjamin dan melindungi hak dari setiap warga negara. Sehingga demokrasi bukan hanya sebatas hak sipil dan politik rakyat, namun dalam perkembangannya demokrasi juga terkait erat dengan sejauh mana terjaminnya hak ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Maka tujuan dari negara demokrasi dapat terwujud yaitu terciptanya kebebasan untuk rakyat dalam berekspresi dan berpendapat serta dapat menciptakan keadilan yang mengedepankan musyawarah mufakat terutama dalam mengambil keputusan yang dapat melindungi hak-hak masyarakat itu sendiri. Selain itu, untuk mencapai tujuan negara yang demokrasi dapat dilihat dari adanya penyelenggaraan pemilu yang dilakukan secara berkala yaitu lima (5) tahun sekali baik dalam pemilihan eksekutif dan legislatif

Pemilihan Umum (pemilu) merupakan cara dan sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menentukan wakil-wakilnya yang akan duduk diparlemen dan pemimpin nasional maupun daerah yang dilakukan secara langsung umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (Rahman 2002: 194). Tujuan utama dari pemilu adalah memberikan kesempatan kepada warga negara untuk menyampaikan suara mereka untuk menentukan masa depan negara. Tujuan lainnya yaitu untuk menciptakan sistem pemerintahan yang berdasarkan pada kehendak rakyat, menjaga prinsip-prinsip demokrasi, mendorong partisipasi politik warga negara, serta memastikan bahwa pemimpin yang terpilih mewakili kepentingan dan aspirasi masyarakat secara luas. Dimana Indonesia sebagai negara hukum dengan pemerintahan yang demokratis mengakui pemilu

sebagai pilar demokrasi yang harus diselenggarakan berdasarkan kepentingan masyarakat luas. Hal ini tentunya berkaitan dalam pemilihan kepala negara yaitu presiden yang harus memenuhi kualifikasi sistem presidensial. Dimana didalam sistem presidensial calon presiden sebelumnya telah diusung oleh partai politik untuk mengikuti kontestasi pemilihan presiden.

Partai politik menjadi salah satu pilar demokrasi saat ini yang memiliki peran sangat penting, terutama dalam mempersiapkan pemimpin nasional. Secara umum partai politik dapat dikatakan sebagai suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan dari kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik yang biasanya dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka. Maka, dapat dikatakan bahwa partai politik merupakan sebuah wadah dari sekelompok yang terorganisir yang mendapat dukungan dari berbagai masyarakat. Di dalam tubuh partai politik itu sendiri tidak hanya terdapat pengurus dan calon anggota legislatif, melainkan juga kader yang didalamnya berisi organisasi sayap partai.

Kader partai politik biasanya merupakan anggota partai yang aktif dan berkomitmen. Mereka dapat terlibat dalam organisasi sayap partai politik, yang merupakan entitas terkait yang mendukung atau mewakili partai di berbagai lapisan masyarakat atau sektor. Undang-undang Partai Politik No. 2 Tahun 2011 Pasal 12 ayat 10 poin J menyebutkan bahwa partai politik berhak membentuk dan memiliki Organisasi Sayap Partai Politik. Hal ini berarti bahwa organisasi sayap partai/*underbow* merupakan bagian dari partai politik yang dapat membantu kinerja partai politik dan menyentuh lapisan masyarakat dengan melakukan kegiatan berupa pendidikan politik. Sehingga hubungan antara kader partai dan organisasi sayap bisa erat, di mana kader dapat berperan aktif dalam kegiatan organisasi sayap untuk memperluas pengaruh partai dan mencapai tujuan bersama. Hal ini dikarenakan organisasi sayap partai merupakan organisasi yang dibentuk atau menyatakan diri

sebagai sayap partai politik sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga masing-masing partai politik.

Keberadaan sayap partai sesungguhnya memiliki peranan yang sangat penting jika diberdayakan secara baik. Pada masa sekarang, keberadaan organisasi sayap partai politik sangat diperlukan dalam kerangka penguatan basis partai politik. Sehingga sayap partai menjadi sumber yang penting membentuk landasan politik yang kuat. Kaderisasi yang ada di dalam tubuh sayap-sayap partai politik menjadi salah satu bentuk untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat bersama. Dimana kader partai membentuk suatu kegiatan dalam hal sosialisasi maupun diseminasi program dan kebijakan partai.

Partai politik sangat dituntut untuk memiliki pola rekrutmen dan mekanisme kaderisasi yang baik. Dimana, mayoritas partai politik memiliki pola rekrutmen dan mekanisme kaderisasi yang berbeda-beda. Kader partai sendiri digunakan sebagai kaki dan tangan dalam kontestasi pemilu. Dimana kaderisasi juga memainkan peran kunci dalam membangun integritas dan konsistensi di dalam sebuah partai politik. Kader yang terlatih dengan baik dapat menjadi agen perubahan yang memperkuat nilai-nilai partai dan memberikan dukungan yang solid dalam berbagai kontestasi pemilu. Integritas dalam kaderisasi menciptakan fondasi yang kuat untuk pencapaian tujuan partai secara konsisten. Oleh karena itu, proses kaderisasi ini perlu dilakukan untuk dapat melahirkan seorang kader yang tangguh dan kuat, sehingga tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kaderisasi adalah nyawa dari sebuah organisasi (Partanto dan Bahri, 1994).

Kader partai untuk saat ini menjadi sumber penting dalam memberikan pengaruh yang besar terutama melalui cara-cara dalam upaya implementasi, sosialisasi maupun diseminasi program dan kebijakan partai. Adapun dalam hal ini yang menjadi perhatian utama yaitu partai Gerindra, salah satu partai terbesar di Indonesia, dimana partai Gerindra pernah menjadi partai oposisi pemerintah yang kemudian bergabung ke dalam pemerintahan. Dengan

bergabungnya Prabowo Subianto selaku ketua umum dan tokoh utama partai Gerindra menjadikan partai ini terkenal di kalangan masyarakat yang saat itu memilih presiden yang menduduki pemerintahan periode 2019-2024. Ketokohan adalah orang yang memiliki kredibilitas, daya tarik, dan kekuasaan, yang oleh Rakhmat (dalam Arifin, 2011: 236) Hal ini juga berkaitan dengan ketokohan Prabowo Subianto yang namanya semakin meningkat dalam bursa pemilihan presiden 2024, dimana partai Gerindra sendiri merupakan partai yang berbasis kader yang kuat. Oleh karena itu, kader Gerindra berusaha memenangkan Prabowo Subianto selaku ketua umum partai Gerindra yang mencalonkan diri sebagai kandidat calon presiden 2024. Hal ini dapat mendorong nama partai Gerindra dan pemimpinnya untuk memenangkan pada saat kontestasi pilpres. Dimana untuk saat ini, kader partai Gerindra di provinsi Lampung memiliki jumlah yang cukup banyak.

Hal ini, diharapkan para kader partai Gerindra yang ada di provinsi Lampung mampu membesarkan nama partai dan memenangkan suara Prabowo Subianto di provinsi Lampung. Dimana Prabowo Subianto mengalami 3 kali kegagalan dalam mengikuti kontestasi pemilihan presiden atau wakil presiden. Penampilan pertama Prabowo Subianto dalam kontestasi Pilpres memang terjadi pada tahun 2009. Namun, sebelum mendampingi Megawati Soekarnoputri sebagai calon wakil presiden Prabowo mengalami kekalahan dalam konvensi yang dimenangkan oleh Wiranto. Pada saat itu, Wiranto kemudian berpasangan dengan Salahudin Wahid. Setelah hengkang dari Golkar Prabowo mendirikan partai politiknya sendiri yaitu Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) yang dipimpinnya hingga kini. Dengan kendaraan barunya Prabowo awalnya berencana mencalonkan diri sebagai presiden dengan menggandeng ketua umum Partai Amanat Nasional (PAN) saat itu Soetrisno Bachir. Namun, pasangan ini tidak dapat memenuhi persyaratan kursi dukungan yang diperlukan untuk maju dalam Pilpres. Akibatnya Prabowo kemudian merapat ke koalisi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) yang mengusung Megawati Soekarnoputri sebagai calonpresiden pada Pilpres 2009. Pada Pilpres 2009 pasangan Megawati-

Prabowo bertarung melawan petahana Susilo Bambang Yudhoyono (SBY)-Boediono serta pasangan Jusuf Kalla-Wiranto. Hasil dari pilpres yang berlangsung dalam satu putaran tersebut menempatkan pasangan Megawati-Prabowo di posisi kedua dengan perolehan 32.548.105 suara sah atau 26,79 persen. Pasangan SBY-Boediono berhasil meraih kemenangan dengan total 73.874.562 suara atau 60,80 persen. Sementara itu, pasangan Jusuf Kalla-Wiranto berada di posisi terakhir dengan perolehan 15.081.814 suara atau 12,41 persen suara sah.

Kemudian pada Pemilihan presiden 2014 memang menjadi salah satu momen penting dalam sejarah politik Indonesia di mana soliditas koalisi Partai Gerindra dan PDI-P yang sebelumnya terlihat mesra, terutama saat Pilkada DKI Jakarta 2012 mengalami perpecahan. Awalnya, terdapat spekulasi bahwa Prabowo Subianto akan berpasangan dengan Joko Widodo (Jokowi). Namun, PDI-P memutuskan untuk mendeklarasikan Jokowi sebagai calon presiden dengan Jusuf Kalla (JK) sebagai calon wakil presiden. Keputusan ini didorong oleh popularitas tinggi Jokowi yang saat itu menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Prabowo Subianto kemudian berpasangan dengan Hatta Rajasa seorang politisi dari Partai Amanat Nasional (PAN), untuk melawan pasangan Jokowi-JK. Pemilihan presiden 2014 pun berlangsung sengit dengan kedua pasangan saling bersaing ketat. Hasil akhirnya menunjukkan kemenangan bagi pasangan Jokowi dan Jusuf Kalla yang memperoleh 70.997.833 suara atau sekitar 53,15 persen dari total suara sah nasional. Sementara itu, pasangan Prabowo-Hatta Rajasa memperoleh 62.576.444 suara atau 46,85 persen dari total suara sah nasional. Pemilihan presiden 2014 ini tidak hanya menentukan pemimpin Indonesia untuk periode selanjutnya tetapi juga memicu polarisasi politik yang panjang dan intens. Ketegangan antara pendukung masing-masing kubu sering kali menimbulkan perpecahan di masyarakat, dan dinamika politik Indonesia menjadi semakin terpolarisasi.

Lalu pada pemilihan presiden 2019 menjadi ajang pertarungan kedua antara Joko Widodo (Jokowi) dan Prabowo Subianto dengan komposisi pasangan calon wakil presiden yang berbeda dari Pilpres 2014. Kali ini Jokowi menggandeng KH Ma'ruf Amin seorang ulama terkemuka dan ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai calon wakil presiden. Sementara itu, Prabowo berpasangan dengan Sandiaga Uno seorang pengusaha sukses dan Wakil Gubernur DKI Jakarta saat itu. Peta politik pada Pilpres 2019 tidak menunjukkan perbedaan mencolok dibandingkan dengan Pilpres sebelumnya. Keduanya masih mengandalkan basis dukungan yang serupa dengan Pilpres 2014. Hasil akhir Pilpres 2019 menunjukkan bahwa Jokowi-Ma'ruf kembali memenangkan pemilihan dengan perolehan 85.607.362 suara atau 55,50 persen dari total suara sah. Sementara itu, pasangan Prabowo-Sandiaga memperoleh 68.650.239 suara atau 44,50 persen suara sah. Selisih suara antara kedua pasangan mencapai 16.957.123 suara. Meskipun Prabowo mengalami kekalahan untuk ketiga kalinya, ia menerima tawaran dari presiden terpilih Joko Widodo untuk menjabat sebagai Menteri Pertahanan. Pengalaman panjang Prabowo di militer dianggap sesuai untuk posisi tersebut. Keputusan Prabowo untuk bergabung dalam kabinet Jokowi-Ma'ruf Amin membantu menurunkan tensi politik yang sempat tegang selama masa kampanye dan pemilihan Pilpres 2019. Bergabungnya Prabowo dalam pemerintahan juga mencerminkan upaya rekonsiliasi dan stabilitas politik setelah kontestasi yang sengit. Hal inilah yang menjadi permasalahan bagi Partai Gerindra dan Prabowo Subianto untuk dapat menang dalam pemilihan presiden selanjutnya. Dimana para kader, sayap dan simpatisan partai Gerindra terutama provinsi Lampung bersama-sama untuk memenangkan pemilihan presiden 2024

Kader partai Gerindra provinsi Lampung yang terdiri dari perempuan dan laki-laki yang aktif dalam kegiatan partai, berikut jumlah kader partai Gerindra provinsi Lampung 2023 :

Tabel 1 Jumlah Seluruh Kader Gerindra Provinsi Lampung

No	Jenis Kader	Jumlah Kader
1	Laki-laki	9.235
2	Perempuan	6.670

*Sumber : Kantor DPD Gerindra Provinsi Lampung*

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa total kader di DPD Gerindra Provinsi Lampung berjumlah 15.905 kader. Adapun jumlah ini belum termasuk kader-kader yang belum diunggah kedalam aplikasi DPD Gerindra Provinsi Lampung mengingat partai Gerindra merupakan partai baru di dunia politik yang terbentuk pada tahun 2008. Partai Gerindra memiliki visi menjadi partai politik yang mampu menciptakan kesejahteraan rakyat, keadilan sosial dan tatanan politik negara yang melandaskan diri pada nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas dalam wadah NKRI. Terutama berdaulat di bidang politik, berkepribadian di bidang budaya dan berdiri di atas kaki sendiri dalam bidang ekonomi. Dalam AD/ART partai dikukuhkan juga jati diri partai yaitu kebangsaan, kerakyatan, religius, dan keadilan sosial. Dimana partai Gerindra sendiri mengusung ideologi nasionalis dan demokratis yang terbentuk akibat ketidakpuasaan politik dan ekonomi yang dirasakan pada sebagian masyarakat pada saat itu. Oleh karena itu, untuk saat ini kader partai Gerindra termasuk dalam jumlah kader terbanyak yang mampu membawa partai tersebut menjadi partai yang besar. Hal inilah yang menjadikan partai Gerindra dipilih oleh banyak masyarakat dalam pemilihan umum.

Kader Gerindra provinsi Lampung telah mengalami pertumbuhan dan keaktifan dalam melakukan dinamika politik, hal ini menjadikan struktur kader dalam partai gerindra provinsi Lampung menjadi solid. Sehingga dapat memberikan dukungan yang kuat dan menyeluruh terutama dalam meningkatkan suara partai Gerindra dan Prabowo Subianto sebagai calon

presiden. Hal ini dapat dilihat dalam peningkatan suara partai Gerindra pada pemilihan umum di provinsi Lampung.

Pada pemilihan umum dari tahun 2014 hingga 2019 di provinsi Lampung partai Gerindra menjadi partai yang terus mengalami peningkatan pada jumlah perolehan suara. Berikut merupakan jumlah kenaikan atau perolehan suara yang dimiliki oleh partai Gerindra.

Tabel 2 Perolehan Suara Partai Politik pada Pemilu 2014 dan 2019 di Provinsi Lampung

<b>Partai Politik</b>	<b>Pemilu 2014</b>	<b>Pemilu 2019</b>
PDIP	793,830	912,618
<b>GERINDRA</b>	<b>523,310</b>	<b>529,921</b>
GOLKAR	449,226	468,651
NasDeM	306,796	425,345
DEMOKRAT	484,152	405,507
PKB	321,516	394,718
PKS	391,266	391,730
PAN	389,358	325,999
PERINDO	-	132,789
PPP	169,362	113,569
PARTAI BERKARYA	-	85,075
PSI	-	48,215
HANURA	182,496	35,229
PKPI	38,315	30,567
PBB	50,191	18,757
PKP	-	6,971

*Sumber : KPU Provinsi Lampung Tahun 2014 dan 2019*

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa setiap pemilu partai Gerindra selalu mengalami peningkatan perolehan suara. Hal ini, menjadi salah satu alasan untuk peneliti meneliti bagaimana gerakan kader partai Gerindra dalam berusaha memenangkan partai Gerindra dan Prabowo Subianto sebagai presiden. Dalam hal ini, dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kehidupan politik yang pada gilirannya dapat mendorong tumbuhnya partisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya. Selain itu, kader partai sendiri dalam melakukan strategi memenangkan partai dibantu dengan adanya kerja sama dengan sayap partai untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

Hal ini dapat dilihat dari partai Gerindra yang memiliki 12 *underbow* atau sayap partai antara lain:

Tabel 3 Organisasi sayap partai Gerindra

No	<i>Underbouw</i> Partai Gerindra
1	Tunas Indonesia Raya (TIDAR)
2	Gerakan Rakyat Dukungan Prabowo (GARDU PRABOWO)
3	Perempuan Indonesia Raya (PIRA)
4	Gerakan Kristiani Indonesia Raya (GERIKA)
5	Gerakan Muslimin Indonesia Raya ( GEMIRA)
6	Sentral Gerakan Buruh Indonesia Raya (SEGERA)
7	Persatuan Tionghoa Indonesia Raya (PETIR)
8	Kesehatan Indonesia Raya (KESIRA)
9	Gerakan Masyarakat Sanathana Dharma Nusantara (GEMA SADHAN)
10	Barisan Garuda Muda (BGM)
11	Garuda Muda Indonesia (GMI)
12	Satuan Relawan Indonesia Raya (SATRIA)

*Sumber : data yang diolah*

Partai Gerindra merupakan salah satu partai yang memiliki sayap partai terbanyak yaitu 12 underbouw partai. Partai Gerindra yang berada di Provinsi Lampung merupakan partai yang mengalami peningkatan perolehan suara pada tahun 2014 dan 2019 yang menjadikan *track record* yang baik bagi partai Gerindra. Dimana para kader partai Gerindra diharapkan dapat memenangkan Prabowo Subianto sebagai presiden 2024. Peran penting kader dan calon anggota legislatif partai Gerindra dalam melakukan kegiatan sosialisasi atau kampanye menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Dimana setiap anggota partai baik kader maupun calon anggota legislatif memiliki visi dan misi yang sama dengan calon presidennya yang dapat memberikan keuntungan bagi partai Gerindra dalam mendapatkan peluang pemilih untuk memberikan hak suaranya kepada seluruh kandidat partai. Hal ini juga bertujuan untuk menaikkan nama partai dan memperkuat jaringan pemilih yang berupaya dalam mencapai kemenangan dan mempermudah partai dalam membantu perencanaan kampanye yang lebih efektif dan efisien dengan fokus yang konsisten yaitu Prabowo Subianto menjadi presiden 2024 dan kemenangan partai Gerindra. Hal ini menjadi topik yang menarik dimana Prabowo Subianto sudah 3 (Tiga) kali mengikuti pemilihan presiden namun mengalami kegagalan. Sehingga pada tahun 2024 ini menjadi kesempatan terakhir, Prabowo Subianto untuk mencalonkan diri menjadi presiden. Oleh karena itu, peneliti tertarik terhadap strategi partai Gerindra dalam memenangkan Prabowo Subianto menjadi presiden 2024. Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara partai gerindra berkampanye sehingga dapat mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya untuk memilih prabowo subianto menjadi presiden 2024.

Sebagai bahan referensi atas penelitian ini, maka penulis mencantumkan lima penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kaderisasi dan sayap partai politik. Tentu ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai berikut :

1. Penelitian Pertama Ahmad Andrian Fisabililah (2021) tentang Strategi meningkatkan popularitas yang berjudul Strategi Political Marketing

Partai Gerindra Dalam Meningkatkan Popularitas Dan Elektabilitas Calon Pada Pemilihan Legislatif Di Kota Jambi Tahun 2019. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partai Gerindra di kota Jambi memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan popularitas menggunakan teori *Political Marketing* Harris & Lock yang diidentifikasi ke dalam 4P yaitu Produk (*product*), promosi (*promotion*), harga (*price*), dan penempatan (*place*). disini juga lebih menjelaskan tentang penggunaan media cetak, media elektronik, media luar, dan media online sebagai teknik promosi Partai Gerindra dalam memikat masyarakat.

2. Penelitian Kedua Novita Sari Sipangkar (2020) tentang *underbow* partai Gerindra yang berjudul Peran Tidar Sebagai *Underbouw* Partai Gerindra Dalam Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Kota Jambi Pada Pemilu 2019. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *underbouw* partai Gerindra di kota Jambi banyak melakukan bentuk pendidikan yang berupa diskusi, bedah buku dan seminar kepada masyarakat kaum muda yang tak lain bentuk kegiatan tersebut termasuk ke dalam bentuk kampanye politik yang dilakukan untuk meningkatkan citra partai gerindra. Akan tetapi, kegiatan yang dilakukan Tidar di kota Jambi belum efektif dimana kegiatan yang dilakukan tidak hanya menjelang pada saat pemilihan saja, karena kaum muda Kota Jambi juga memerlukan wadah pada masa-masa biasa dan tidak hanya pada saat menjelang pesta demokrasi, sehingga dengan demikian maka akan semakin banyak kaum muda yang akan berpartisipasi dan menyuarakan aspirasinya dengan bekal pengetahuan politik yang telah didapat dari kegiatan pendidikan politik tersebut.
3. Penelitian Ketiga Arti Setiasari (2023) tentang rekrutmen kader partai PDIP yang berjudul Strategi Rekrutmen Kader Partai Politik Oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Lampung Tengah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partai PDIP dalam melakukan rekrutmen kader partai PDIP menggunakan media massa dan mengambil dari tokoh masyarakat yang sudah memiliki peranan yang baik, juga kaum muda, dan perempuan 30%. Artinya sistem yang digunakan dalam

rekrutmen PDIP DPC Lampung tengah adalah sistem terbuka. Selain itu, kinerja para kader PDIP DPC Lampung Tengah mampu menjaga nama baik partai, loyalitas dan mampu bersaing dalam pemilihan legislatif dengan memperoleh suara tertinggi pada pemilu 2019.

4. Penelitian Keempat Irawan Septiawan (2017) tentang strategi kader partai politik yang berjudul Strategi Kader Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Keterampilan Kewarganegaraan (Studi Terhadap Kader Partai Golkar Kabupaten Sragen). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi partai Golkar dikembangkan melalui kader partai dengan melakukan peningkatan pemahaman politik tersebut yang dapat membantu pelaksanaan pendidikan politik. Dimana kegiatan kader partai Golkar yang dilakukan ini memberikan pengaruh yang positif terhadap pola pikir dan perilaku berpolitik masyarakat. Serta penguatan terhadap pola dan perilaku politik masyarakat ini sangat berguna untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem politik maupun sistem pemerintahan. Disisi lain kegiatan yang dilakukan oleh kader partai Golkar belum sepenuhnya berhasil dimana kegiatan tersebut belum mampu merubah budaya masyarakat Sragen dari budaya politik patron-client menjadi budaya politik partisipan
5. Penelitian Kelima Nova Yolanda (2017) tentang fungsi dan peran kaderisasi partai Gerindra yang berjudul Fungsi Dan Peran Kaderisasi Dalam Meningkatkan Popularitas Dan Elektabilitas Partai Politik Di Masyarakat (Studi Deskriptif Terhadap Ranting Partai Gerindra Dapil 2 Kabupaten Indramayu). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kader partai Gerindra kabupaten indramayu melalui figur-figur potensial yang menjadi *political market* di tengah masyarakat. Dimana partai Gerindra dalam mempersiapkan dan membina para kader untuk menjadi anggota partai harus memiliki jiwa kepemimpinan dan kecakapan berorganisasi yang optimal. Sehingga hal tersebut menjadi langkah-langkah untuk meningkatkan popularitas dan elektabilitas partai Gerindra dan tokoh utama yaitu Prabowo Subianto.

Berdasarkan kajian penelitian tersebut dapat diambil faktor kesamaan di dalamnya yaitu berbagai strategi kader yang dilakukan oleh suatu partai politik dalam meningkatkan popularitas terutama dalam mempengaruhi khalayak ramai yang disusun melalui strategi-strategi politiknya. Termasuk pula tantangan dan hambatan suatu partai dalam menghadapi permasalahannya sebagai partai politik. Penulis mencoba memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk bisa mengetahui strategi kader partai gerindra dalam memenangkan Prabowo Subianto pada pemilihan presiden tahun 2024. Hal ini merupakan suatu analisis yang menarik untuk dikaji karena terdapat peningkatan suara pada pemilihan umum 2014 sampai 2019 di era digitalisasi saat ini. Sehingga penulis ingin mengetahui apa saja strategi dari para kader partai Gerindra dalam meningkatkan popularitas Prabowo Subianto ditengah era digitalisasi dan suara milenial, oleh sebab itu perlu diteliti kembali, sehingga judul penelitian yang ditetapkan adalah: **“Strategi Partai Gerindra Provinsi Lampung Dalam Pemenangan Prabowo Subianto Sebagai Presiden Indonesia 2024-2029”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah “Bagaimana strategi partai Gerindra dalam pemenangan Prabowo Subianto sebagai presiden Indonesia 2024-2029?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah menjawab dari rumusan masalah diatas, yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan strategi partai Gerindra dalam pemenangan Prabowo Subianto sebagai presiden Indonesia 2024-2029.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengetahuan dalam kajian ilmu pemerintahan terutama pada khasanah ilmu-ilmu sosial politik pada umumnya, yang terkhusus pada pembahasan mengenai strategi apa yang digunakan oleh partai gerindra provinsi Lampung dalam pemenangan Prabowo Subianto sebagai presiden Indonesia 2024
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi pemikiran bagi politik lokal dan partai gerindra sebagai bahan rujukan atau tolok ukur mengenai strategi partai gerindra provinsi Lampung dalam pemenangan Prabowo Subianto sebagai presiden Indonesia 2024

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Strategi

#### 2.1.1 Pengertian Strategi

Strategi atau *strategia* dalam bahasa Yunani berasal dari konsep militer, kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Terutama dalam pertarungan untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, yang kemudian melakukan perumusan kebijakan. Suatu strategi dalam mencapai sasaran selalu memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Strategi adalah suatu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, atau sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dimana didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Selain itu, strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi dapat dikatakan sebuah *planning* baik dalam rencana besar dan rencana penting. Menurut Johnson dan Schools (2016:29) strategi merupakan arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang dalam mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya di lingkungan yang menantang terutama dalam memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Menurut Siagian (2016: 29) juga menyatakan strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang telah dibuat oleh

manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2007, menjelaskan bahwa strategi merupakan: (1) ilmu dan seni dalam menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di perang dan perdamaian; (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, untuk mendapatkan kondisi yang menguntungkan; (3) rencana yang cermat kegiatan untuk mencapai suatu sasaran khusus; serta (4) tempat yang baik menurut siasat perang. Maka, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.

Menurut Jauch dan Glueck (2000) berpendapat bahwa strategi adalah sebuah rencana yang disatukan secara menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari sebuah perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Sedangkan, menurut Hamel dan Prahalad yang dikutip Rangkuti (2002) Strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Berdasarkan definisi tentang strategi menurut beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rumusan perencanaan untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui pengintegrasian keunggulan dan alokasi sumber daya yang ada di perusahaan.

Menurut Griffin (2004:226), strategi merupakan rencana komprehensif agar mendapatkan suatu tujuan tertentu pada suatu organisasi. Sehingga tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan

untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya. Selain itu, strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan.

Karl Von Clausewitz (1780-1831) merumuskan strategi adalah “suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang”. Sementara Marthin Anderson (1968) merumuskan bahwa strategi adalah seni dimana melibatkan kemampuan inteligensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang efisien dan maksimal. Strategi dapat dikatakan bagaimana memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin yang terlegitimasi dalam dukungan dan perolehan suara yang maksimal dalam sebuah kompetisi politik.

### **2.1.2 Tingkat Strategi**

Pembentukan perencanaan dalam strategi tidak terlepas dari beberapa tingkatan strategi di dalam bukunya (Salusu, 1996: 102) terdapat 4 tingkatan strategi yaitu:

#### *A. Enterprise Strategy*

Tingkatan strategi yang berkaitan dengan respon masyarakat, masyarakat ialah suatu kelompok yang berada di luar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Didalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok sosial lainnya. Dimana kelompok-kelompok ini mempunyai interes dan tuntunan yang sangat bervariasi terhadap organisasi, sesuatu yang perlu diberi perhatian oleh para penyusun strategi. Jadi, dalam strategi interprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar,

sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi.

### *B. Corporate Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut dengan *grand strategy* yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi. Hal ini memerlukan keputusan-keputusan strategi dan perencanaan strategi yang telah disiapkan oleh setiap organisasi.

### *C. Business Strategy*

Strategi dalam tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran ditengah masyarakat. bagaimana menempatkan organisasi dihati para penguasa, para pengusaha, para pejabat, dan yang lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan strategi yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ketingkat yang lebih baik.

### *D. Functional Strategy*

Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi fungsional yaitu:

1. Strategi fungsional ekonomi yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat.
2. Strategi fungsional manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, pemberdayaan, pelatihan, pemberian motivasi, pengkomunikasian, pembuatan tujuan, dan juga integritas.
3. Strategi isu yang memiliki fungsi utamanya sebagai pengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau selalu berubah.

### 2.1.3 Fungsi dari Strategi

1. Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu: mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan.
2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khususnya sumber dana dan sumber sumber daya lain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber-sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan, tetapi juga reputasi, komitmen karyawan, identitas merek dan sumber daya yang tidak berwujud lainnya.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang

sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi.

6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk meningkatkan popularitas Prabowo Subianto sebagai calon presiden 2024, serta menjadikan partai Gerindra sebagai pemenang.

#### **2.1.4 Perencanaan Konseptual Strategi Politik**

Sistematika 10 Indikator strategi politik oleh Peter Schroder (2009) yaitu:

- a. Merumuskan Misi

Perumusan misi menjabarkan apa saja yang perlu direncanakan secara strategis. Setidaknya harus ada tiga elemen yang tercakup didalamnya yaitu, tujuan secara keseluruhan yang menguraikan posisi yang ingin dicapai. Kedua, alasan pentingnya mencapai tujuan secara keseluruhan dan ketiga, kerangka waktu dimana keseluruhan tujuan harus dicapai

- b. Penilaian Situasional dan Evaluasi

Fakta-fakta yang dikumpulkan dikelompokkan ke dalam kekuatan dan kelemahan, serta kemungkinan keberhasilan tujuan terealisasi. Fakta-fakta tersebut ialah fakta organisasi sendiri, fakta mengenai pekerja dan fakta lingkungan dimana akan dicapai

1. Pengumpulan Fakta

Pengumpulan fakta berarti pengumpulan fakta-fakta internal dan eksternal yang relevan. Fakta internal adalah fakta yang menyangkut organisasi sendiri. Fakta eksternal adalah fakta yang menyangkut para pekerja atau lingkungan dimana akan direalisasikan. Pembatasan antara fakta internal dan eksternal tidak terlalu mudah, tapi pembatasan dilakukan sebelum proses pengumpulan fakta

dimulai, untuk menghindari munculnya kesalahpahaman. Fakta kompetitor atau pesaing adalah fakta yang berasal dari organisasi-organisasi, yang merupakan pesaing langsung dari organisasi kita sendiri.

## 2. Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan

Fakta-fakta telah terkumpul, secara sistematis digolongkan dan ditimbang berdasarkan kadar relevansi, ukuran, kepentingan dan urgensi. Setiap fakta diteliti untuk menentukan apakah fakta-fakta tersebut mendukung atau justru mengganggu pelaksanaan. Apabila sebuah fakta mendukung, fakta ini menjadi kekuatan. Sebaliknya, apabila mengganggu pelaksanaan, ia akan menjadi kelemahan

## 3. Analisa Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan dan kelemahan sudah diketahui, maka keduanya harus dievaluasi. Setelah mengelompokkan mereka berdasarkan kadar kepentingan, perlu untuk menetapkan apakah kita memiliki pengaruh terhadap kelemahan-kelemahan tersebut dalam arti dapat mengeliminir atau setidaknya menguranginya. Dalam menganalisa dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan kita, yang diperhadapkan dengan pesaing atau lawan dalam konteks perencanaan strategi politik dan mengamati lingkungan eksternal

## 4. Umpan Balik / *Feedback*

Setelah menganalisa kekuatan dan kelemahan, langkah berikutnya adalah menentukan apakah dapat dicapai dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Apabila kekuatan dan kelemahan menunjukkan bahwa ada keuntungan strategis yang jelas sehingga kemenangan pasti dapat diperoleh, dan kelemahan cukup dapat dilindungi, maka tersebut memiliki kemungkinan untuk dapat dicapai.

### c. Perumusan Sub Strategi

Apabila penilaian situasional telah selesai, menjadi jelas sebuah strategi akan dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan atau masih perlu untuk direvisi untuk fokus kita harus bergerak maju ke depan untuk perumusan sub-strategi. Langkah-langkahnya sebagai berikut menyusun tugas-tugas, merumuskan strategi dan mengevaluasi strategi. Apabila penilaian situasional sudah selesai, menjadi jelas sesuatu yang telah dirumuskan akan dijalankan atau masih perlu direvisi.

#### 1. Menyusun Tugas-tugas (Perencanaan)

Berdasarkan kekuatan dan kelemahan, Perumusan menjabarkan hal apa saja yang perlu direncanakan secara strategi. Hal ini berupa indikator dukungan dan pengorganisasian yang menguraikan posisi yang ingin kita capai melalui perencanaan strategi tersebut, pentingnya pencapaian tujuan secara keseluruhan yang harus dicapai.

#### 2. Merumuskan Strategi (Implementasi)

Dalam mengimplementasikan strategi, faktor manusia dan faktor operasional perlu untuk diperhitungkan. Sebelum melakukan implementasi strategi dilakukan terlebih dahulu pengambilan keputusan mengenai tujuan taktis. Hal ini mencakup indikator komunikasi untuk menyampaikan informasi terkait strategi

#### 3. Mengevaluasi Strategi (Evaluasi)

Masing-masing strategi yang dipilih dalam menyelesaikan tugas harus saling melengkapi. Hal ini mencakup indikator capaian tujuan (Goal Achievement). Sehingga dalam proses evaluasi harus saling cocok terhadap langkah-langkah yang dilakukan. Karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap strategi- strategi yang dipilih setelah strategi itu dirumuskan.

d. Perumusan Sasaran

Setelah sasaran diputuskan, tanggung jawab untuk memindahkan strategi ke unit-unit taktis, dan diimplementasikan melalui pembagian tugas. Strategi telah ditetapkan, maka pendekatan untuk memanfaatkan kekuatan terhadap kelemahan lawan dan untuk memecahkan kelemahan sendiri juga ditetapkan. Tujuan harus menggambarkan keadaan pada akhir sebuah proses dalam jangka waktu tertentu dengan kuantitas dan kualitas yang ada.

e. *Target Image*

Target image melukiskan citra yang diharapkan, yang hendak dicapai setelah dijalankannya rangkaian pekerjaan kehumasan yang panjang dalam kelompok target. Target image ditentukan oleh keputusan strategis mengenai perumusan tugas dan pilihan-pilihan yang berkaitan dengan isu, gaya, jenis konfrontasi dan orang-orang yang diperhitungkan.

f. Kelompok-kelompok target

Kelompok target adalah kelompok masyarakat atau organisasi yang penting untuk tercapainya misi. Mereka perlu didekati untuk waktu yang telah ditentukan. Kelompok target ini diidentifikasi dengan menginterpretasikan keputusan strategis, khususnya tujuan taktis juga melalui analisa citra yang diinginkan (*target image*). Apabila kelompok target telah didefinisikan, fonsai untuk implementasi strategi yang komunikatif ditetapkan. Fondasi ini dilengkapi dengan pesan kelompok target dan instrumen-instrumen kunci.

g. Pesan Kelompok target

Kelompok target membutuhkan informasi tertentu berdasarkan keputusan strategis yang telah diambil sebelumnya, guna kemungkinan reaksi yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara strategis. Informasi ini dapat dikomunikasikan secara khusus dengan masing-masing kelompok target, dan tidak untuk semua kelompok target yang ada. Perlu diperhatikan bahwa pesan yang diterima masing-masing kelompok target tidak boleh saling bertentangan. Perluasan pesan kelompok target merupakan instrumen yang kerap digunakan pada tahap akhir masa kampanye, untuk memberikan janji tertentu kepada kelompok pemilih tertentu.

h. Instrumen-instrumen Strategi

Pemilihan instrumen kunci berkaitan dengan aksi dan alat komunikasi yang akan digunakan hal-hal tersebut disesuaikan secara khusus bagi kelompok target. Untuk itu ada syarat bahwa kelompok yang dijadikan kelompok target telah dikenali terlebih dahulu, karena setiap kelompok target hanya diraih melalui pendekatan atau komunikasi tertentu. Dalam pemilihan instrumen-instrumen kunci yang akan digunakan sekaligus menghasilkan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan sumber daya untuk mengimplementasikan strategi serta efektivitas kampanye. Keputusan ini, beserta kelompok target yang dipilih menjadi prasyarat keberhasilan pelaksanaan strategi yang dilakukan didalam sebuah organisasi.

i. Implementasi Strategi

Dalam mengimplementasikan strategi, faktor manusia dan faktor operasional perlu diperhitungkan. Sebelum implementasi strategi dilakukan terlebih dahulu perlu diambil keputusan mengenai tujuan taktis, perumusan citra yang diinginkan, identifikasi kelompok target, pesan kelompok target dan instrumen kunci. Setelah itu baru

lah peraturan untuk implementasi strategi perlu ditetapkan. Dalam mengimplementasikan strategi politik, faktor manusia menjadi signifikan untuk tiga aspek yaitu pimpinan politik, pimpinan partai yang bekerja penuh dan anggota partai yang bekerja paruh waktu atau sukarelawan. Hubungan antara ketiga pihak ini, kuantitas, kualitas, pendidikan, motivasi dan etika merupakan syarat awal bagi keberhasilan implementasi strategi. Sementara dalam bidang operasional, syarat awal untuk keberhasilannya tergantung pada prinsip-prinsip kecepatan, penyesuaian diri dan tipu daya.

j. Pengendalian Strategi

Pengendalian strategi terdiri dari dua unsur, kedua unsur tersebut menentukan keberhasilan penerapan suatu strategi. Unsur pertama, prinsip pengumpulan data intelijen dan perolehan informasi. Unsur kedua, prinsip keamanan dan perlindungan informasi di pihak sendiri, atau perlindungan terhadap tindakan penyusupan dari organisasi lawan. Setelah itu dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT, yakni *Strength, Weakness, Opportunities, Threats* yang berarti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sementara SWOT membatasi diri pada penilaian situasi dan perumusan strategi yang bergerak lebih jauh pada evaluasi strategi dan terutama pelaksanaannya. Langkah strategis yang utama, selain mengukur diri dengan analisis SWOT, adalah pengumpulan informasi secara objektif. Hal ini perlu terutama untuk mengidentifikasi para pesaing dan bisa didapat dari informasi dari kubu pesaing, spionase, analisis survei, analisis media, penjelasan dari aliansi pesaing. Selain itu, juga perlu secara jelas mengetahui aturan main yang tertuang dalam produk perundang-undangan yang berlaku.

### 2.1.5 Jenis-jenis Strategi Politik

Politisi akan selalu dihadapkan pada berbagai kemungkinan kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, perlu mengenal sebelas strategi utama yang diperkenalkan oleh Peter Schroder yaitu: strategi *defect*, strategi *cooperate*, strategi *random*, strategi *per kind*, dan strategi *per nasty*

#### a. Strategi *Defect*

Strategi "*Defect*" adalah menolak untuk bekerja sama dalam setiap langkah yang diambil. "*Defect*" merupakan sebuah strategi yang sangat sederhana, yang senantiasa menolak untuk bekerjasama secara buta namun sekaligus mengejar sasaran. Jelas terlihat bahwa "*Defect*" tidak dapat dikalahkan. Tidak ada strategi lain yang apabila dibandingkan secara langsung dapat mengumpulkan lebih banyak poin dibandingkan "*Defect*", karena lawan hanya dimungkinkan untuk memperoleh hasil bekerja sama atau tidak bekerja sama.

#### b. Strategi *Cooperate*

Strategi "*Cooperate*" adalah strategi yang menjelaskan bekerja sama dalam setiap langkah yang diambil. Strategi merupakan lawan dari strategi "*Defect*" dan memiliki sifat-sifat yang berlawanan. "*Cooperate*" tidak dapat menang karena ia hanya bisa mencapai beberapa poin atau tidak memperoleh poin, dimana dalam kasus ini poin yang diperoleh tidak dapat lebih banyak daripada poin lawan. Apabila lawan mau kerja sama, maka strategi ini tidak akan merugikan, namun karena strategi buta ini, "*Cooperate*" sangat mudah 'dimanfaatkan'.

#### c. Strategi *Random*

Strategi "*Random*" adalah strategi yang posisinya ditengah-tengah menerima atau menolak. Contohnya; lemparlah uang logam, undilah kalau dapat sisi A berarti Anda harus bekerja sama dan kalau dapat sisi B sebaliknya. "*Random*" memainkan "*Defect*" atau "*Cooperate*" dengan probabilitas yang sama. Tidak ada

strategi yang bertujuan melakukan kerjasama secara permanen dapat berhasil dengan menggunakan langkah "Random". Jadi, apabila strategi ini tidak dimainkan secara buta, ia tidak akan mudah bekerjasama. Dengan demikian, adalah mustahil untuk mencapai secara konsisten

d. *Strategi Per Kind*

*Strategi Per Kind* adalah strategi yang menggunakan Bermainlah secara periodik (bekerja sama, bekerja sama, menolak bekerja sama). Strategi ini dimaksudkan untuk membuat lawan agar merasa aman, lalu Anda menyerang, supaya Anda tetap mampu mengendalikannya. Dengan harapan bahwa ia akan menerima penolakan untuk bekerjasama dalam hal yang terjadi saat itu, untuk kemudian mau diajak bekerjasama kembali.

e. *Strategi Per Nast*

*Strategi Per Nasty* adalah Bermainlah secara periodik (menolak bekerja sama, menolak bekerja sama, bekerja sama). Sama seperti strategi per kind, hanya polanya diubah. Strategi ini awalnya tidak menerima kerja sama dengan lawannya tetapi di akhirnya menerima kerjasama dengan pesaingnya.

## 2.2 Strategi Politik

### 2.2.1 Pengertian Strategi politik

Strategi adalah hubungan antara produk yang dihasilkan perusahaan dan pasar yang dilayani oleh perusahaan, dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara peluang dan risiko (Igor Ansoff, 1965: 113). Menurut Michael Porter (1998: 34) strategi adalah upaya untuk mencapai posisi kompetitif yang berkelanjutan dalam industri, dengan mengidentifikasi bagaimana perusahaan dapat menghasilkan nilai bagi pelanggan dengan cara yang berbeda atau lebih efisien dibandingkan pesaingnya.

### **2.2.2 Unsur-Unsur Strategi Politik**

1. Tujuan: Sasaran akhir yang ingin dicapai, seperti kemenangan dalam pemilihan, perubahan kebijakan, atau peningkatan popularitas.
2. Analisis Situasi: Penilaian terhadap konteks politik, termasuk kekuatan dan kelemahan internal, peluang dan ancaman eksternal, serta dinamika pesaing.
3. Taktik: Langkah-langkah konkret dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan strategis. Ini termasuk kampanye, lobi, propaganda, dan aliansi.
4. Sumber Daya: Alokasi sumber daya manusia, keuangan, dan material yang diperlukan untuk menjalankan taktik dan mencapai tujuan.
5. Komunikasi: Pengelolaan pesan dan informasi kepada publik dan pemangku kepentingan lainnya untuk membangun dukungan dan mempengaruhi opini.
6. Evaluasi dan Penyesuaian: Pemantauan dan penilaian berkala terhadap efektivitas strategi, disertai penyesuaian sesuai kebutuhan berdasarkan feedback dan perkembangan situasi.

### **2.2.3 Ciri-ciri Strategi Politik**

1. Terencana dan Terstruktur: Melibatkan perencanaan matang dengan langkah-langkah yang jelas dan terorganisir.
2. Adaptif: Mampu beradaptasi dengan perubahan situasi politik dan respon terhadap tindakan pesaing.
3. Kompetitif: Dirancang untuk memenangkan persaingan politik dengan menggunakan keunggulan dan mengatasi kelemahan.
4. Komunikatif: Memiliki elemen komunikasi yang kuat untuk menyampaikan pesan kepada pemilih dan pemangku kepentingan.
5. Terukur: Memiliki indikator kinerja yang memungkinkan evaluasi keberhasilan strategi.

#### **2.2.4 Kriteria Strategi Politik yang Efektif**

1. Kejelasan Tujuan: Tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART).
2. Konsistensi: Keselarasan antara tujuan, taktik, dan nilai-nilai yang dianut.
3. Relevansi: Responsif terhadap isu dan kebutuhan konstituen atau pemilih.
4. Feasibility (Keluwesanan): Realistis dalam hal sumber daya dan situasi.
5. Sustainability (Keberlanjutan): Dapat dipertahankan dalam jangka panjang tanpa menguras sumber daya secara berlebihan.

#### **2.2.5 Indikator Strategi Politik**

1. Kemenangan dalam Pemilihan: Pengukuran utama adalah kemenangan dalam pemilihan yang ditargetkan.
2. Peningkatan Dukungan Publik: Kenaikan dalam survei opini publik dan popularitas.
3. Pengaruh terhadap Kebijakan: Kemampuan untuk mempengaruhi atau mengubah kebijakan publik sesuai tujuan.
4. Kekuatan Aliansi: Pembentukan dan pemeliharaan aliansi yang kuat dengan aktor politik lainnya.
5. Efektivitas Komunikasi: Keberhasilan dalam menyampaikan pesan politik yang diterima dan mendukung oleh publik.
6. Pemanfaatan Sumber Daya: Efisiensi dalam penggunaan sumber daya keuangan, manusia, dan material.
7. Tingkat Partisipasi: Keterlibatan dan partisipasi aktif dari konstituen atau anggota partai.
8. Pencapaian Target Antara: Keberhasilan dalam mencapai milestone atau target antara yang ditetapkan dalam rencana strategis.

### **2.3 Pemenangan**

#### **2.3.1 Pengertian Pemenangan**

Pemenangan adalah proses, tata cara, atau perbuatan untuk memenangkan seseorang dalam suatu kontestasi yang akan dilakukan.

### **2.3.2 Unsur Pemenangan**

1. Tujuan yang Ditetapkan: Pemenangan melibatkan penetapan tujuan yang jelas yang ingin dicapai.
2. Strategi dan Perencanaan: Merencanakan langkah-langkah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Pengambilan Keputusan: Kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan strategis dalam mencapai tujuan.
4. Komitmen dan Ketekunan: Menunjukkan dedikasi, ketekunan, dan kesabaran dalam menghadapi rintangan dan tantangan.
5. Kinerja dan Prestasi: Mencapai kinerja atau hasil yang diinginkan yang menandakan pencapaian tujuan.
6. Evaluasi dan Pembelajaran: Melakukan evaluasi terhadap kinerja dan hasil untuk memperbaiki strategi di masa depan.

### **2.3.3 Ciri-ciri Pemenangan**

1. Keberhasilan dalam Mencapai Tujuan: Pemenangan ditandai dengan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Dominasi atau Unggul: Mampu mengungguli atau mendominasi lawan atau pesaing dalam suatu konteks tertentu.
3. Kesuksesan Berkelanjutan: Pemenangan dapat dianggap lebih berarti jika dapat dipertahankan secara berkelanjutan atau mencapai kesuksesan dalam jangka waktu yang lama.
4. Pengakuan dan Penghargaan: Pemenangan sering kali diakui dan dihargai oleh pihak lain, baik itu dalam bentuk penghargaan, pujian, atau pengakuan secara umum.
5. Dampak Positif: Pemenangan membawa dampak positif, baik itu dalam bentuk kepuasan pribadi, keuntungan finansial, peningkatan reputasi, atau pengaruh yang lebih besar.
6. Kecerdasan Strategis: Pemenangan sering kali terkait dengan kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang cerdas dan efektif.

7. Pertumbuhan dan Perkembangan: Pemenangan dapat menjadi landasan untuk pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut, baik itu dalam konteks individu, organisasi, atau kelompok.
8. Kesesuaian dengan Nilai dan Prinsip: Pemenangan yang benar-benar bermakna sering kali konsisten dengan nilai dan prinsip yang dipegang oleh individu atau entitas yang meraihnya.

#### **2.3.4 Kriteria Pemenangan**

1. Mencapai Tujuan: Salah satu kriteria pemenangan adalah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Keunggulan Relatif: Pemenangan dapat ditentukan oleh keunggulan relatif terhadap pesaing atau lawan.
3. Kepatuhan terhadap Aturan: Dalam beberapa kasus, pemenangan juga bisa ditentukan oleh tingkat kepatuhan terhadap aturan atau norma yang berlaku.
4. Ketepatan Waktu: Mencapai hasil yang diinginkan dalam waktu yang ditetapkan juga dapat menjadi kriteria pemenangan.
5. Berlanjut atau Berkelanjutan: Pemenangan yang berkelanjutan atau berlanjut dari waktu ke waktu juga dapat dianggap sebagai kriteria penting.
6. Penerimaan dan Legitimitas: Pemenangan yang diterima dan dianggap sah oleh pemangku kepentingan lainnya juga merupakan kriteria yang penting.
7. Kesesuaian dengan Nilai dan Etika: Pemenangan yang diperoleh dengan mematuhi nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika sering kali dianggap lebih bermakna.

#### **2.3.5 Indikator Pemenangan**

1. Skor atau Angka: Dalam konteks olahraga atau kompetisi, skor atau angka yang lebih tinggi menunjukkan pemenangan.
2. Perolehan Suara: Dalam politik, pemenangan sering kali diukur oleh jumlah suara yang diperoleh dalam pemilihan umum atau pemungutan suara.

3. Pencapaian Tujuan: Pemenangan dapat diukur oleh sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai.
4. Prestasi dan Rekam Jejak: Pemenangan sering kali diasosiasikan dengan prestasi yang luar biasa atau rekam jejak yang mengesankan dalam bidang tertentu.
5. Pengaruh dan Otoritas: Dalam konteks kepemimpinan atau politik, pemenangan dapat diukur oleh sejauh mana seseorang atau entitas memiliki pengaruh atau otoritas yang signifikan.
6. Penerimaan Publik: Tingkat penerimaan atau dukungan dari masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya juga dapat dianggap sebagai indikator pemenangan.

## **2.4 Kader**

### **2.4.1 Pengertian Kader**

Kader berasal dari istilah militer atau perjuangan yang berasal dari kata *carde* yang didefinisikan sebagai pembinaan yang tetap atau sebuah pasukan inti yang sewaktu-waktu diperlukan (Fattah, 2000: 54-56). Dalam kata lain, kader diartikan sebagai orang-orang yang diharapkan dapat memegang peranan penting dalam sebuah organisasi. Peranan kader juga mengacu kepada sebuah proses untuk menggerakkan orang-orang menuju ke suatu tujuan yang telah ditetapkan sebagai tujuan bersama. Kader juga dapat dikatakan sebagai sekumpulan orang yang dibina oleh suatu lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang berfungsi sebagai pemihak serta membantu tugas dan fungsi pokok organisasi tersebut.

Kader politik dan sosialisasi politik merupakan dua hal yang saling berkaitan, karena kader politik merupakan salah satu bagian dari sosialisasi politik. Sosialisasi politik adalah suatu proses memperkenalkan sistem politik kepada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala politik (Hafied Cangara, 2008: 25). Kader politik merupakan proses pengisian jabatan-jabatan pada lembaga-lembaga politik

termasuk partai politik dan administrasi atau birokrasi oleh orang-orang yang akan menjalankan kekuasaan politik (Suharno, 2004: 117).

Kader dalam hal ini juga dikatakan sebagai sumber daya manusia yang melakukan proses pengelolaan dalam suatu organisasi. Dimana kader sendiri telah dibentuk untuk dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga dia memiliki kemampuan diatas rata-rata orang umum. Penjelasan diatas dapat dimaknai bahwa kader merupakan sumber daya manusia sebagai calon anggota dalam organisasi yang melakukan proses seleksi yang dilatih dan dipersiapkan untuk memiliki keterampilan dan disiplin ilmu.

Proses pembentukan kader, partai politik memiliki cara sendiri untuk menumbuhkan militansi, salah satu caranya yaitu dengan penanaman ideologi atau yang disebut *visioning*. Penanaman ideologi adalah faktor kunci pengkaderan yang dalam institusi merupakan bagian dari format kunci pengkaderan formal dengan tahapan-tahapan yang dimatangkan oleh institusi atau organisasi yang bersangkutan.

## **2.5 Partai Politik**

### **2.5.1 Pengertian Partai Politik**

Secara etimologis, kata partai menurut Maurice Duverger berasal dari Bahasa Latin "*Pars*" yang berarti "bagian", selanjutnya, Jimly Asshiddiqie menyebutkan kata partai berasal dari Bahasa Inggris "*Part*" yang juga memiliki arti "bagian/golongan". Kata partai menunjuk pada golongan sebagai pengelompokan masyarakat berdasarkan kesamaan tertentu seperti tujuan, ideologi, agama, bahkan kepentingan. Pengelompokan itu bentuknya adalah organisasi secara umum, yang dapat dibedakan menurut wilayah aktivitasnya, seperti organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, organisasi kepemudaan, serta organisasi politik. Pada perkembangannya, kata partai lebih banyak diasosiasikan untuk organisasi politik, yaitu

organisasi masyarakat yang bergerak dibidang politik (Labolo dan Ilham, 2015; 9).

Selanjutnya, kata politik secara Etimologis menurut Labolo dan Ilham (2015; 10) berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*Polis*” yang berarti Kota atau komunitas keseluruhan. Sedangkan menurut Syafii dalam Labolo dan Ilham (2015; 10) kata politik merupakan terjemahan dari Bahasa Arab “*Siyasyah*” atau siasat atau dalam Bahasa Inggrisnya disebut *Politics*. Sedangkan menurut Badu dan Djafri (2017; 40), pengertian politik memiliki sudut pandang yang bervariasi, diantaranya yaitu;

- a. Pengertian politik berdasar teori klasik Aristoteles sebagai usaha yang ditempuh warga Negara untuk mewujudkan kebaikan bersama.
- b. Politik adalah hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan Negara
- c. Politik merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat

Selanjutnya, pengertian partai politik telah disebutkan oleh beberapa ahli, mengutip dari Labolo dan Ilham (2015; 11-12) yang telah memaparkan pengertian oleh beberapa ahli sebagai berikut;

- a. Miriam Budiardjo (2007) menyebutkan bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya memiliki orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama.
- b. Sigmund Neumann (1963) mengemukakan definisi sebagai berikut: *a political party is the articulate organization of society's active political agents, those who are concerned with the control of government power and who compete for popular support with another group or groups holding divergent views* (Partai Politik adalah

organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan yang berbeda).

- c. Robert K. Carr (1965) *Political Party is an organization that attempts to achieve and maintain control of government* (Partai Politik adalah suatu organisasi yang berusaha untuk mencapai dan memelihara pengawasan terhadap pemerintah).
- d. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik, menyebutkan Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UU RI Tahun 1945.

Berdasarkan berbagai pengertian partai politik tersebut di atas, Labolo dan Ilham (2015; 15) menyebutkan setidaknya pada partai politik terdapat unsur-unsur berikut; Organisasi politik resmi, Aktivis politik, Aktivitas politik, dan Tujuan politik. Macam-Macam partai politik juga telah terdiferensiasi berdasarkan tipologinya atau klasifikasi. Hal ini dapat diketahui dari tiga dasar kriteria, yaitu asas dan orientasi, komposisi dan fungsi, serta basis tujuan dan sosial. Dari sisi asas dan orientasi, parpol dapat dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu :

1. Parpol pragmatis, yaitu suatu partai yang mempunyai program dan kegiatan yang tidak terikat kaku pada suatu doktrin dan ideologi tertentu.

2. Parpol doktriner, ialah suatu parpol yang memiliki sejumlah program dan kegiatan konkret sebagai penjabaran ideologinya
3. Parpol kepentingan merupakan suatu parpol yang dibentuk dan dikelola atas dasar kepentingan tertentu, seperti petani, buruh, etnis, agama, yang secara langsung ingin berpartisipasi dalam pemerintahan.

### 2.5.2 Tipologi dan Sistem Kepartaian

Tipologi partai politik senantiasa mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan demokrasi dan kedewasaan masyarakat dalam berpolitik, hal tersebut dikarenakan juga perkembangan ideology, anggota, dan aturan-aturan partai politik (Labolo dan Ilham, 2015; 26). Tipologi partai politik menurut Safa'at (2011; 55-58) dibedakan berdasarkan beberapa klasifikasi, antara lain yaitu;

- a. Berdasarkan asas dan orientasinya, partai politik dibedakan atas tiga jenis yaitu; partai politik pragmatis, Partai politik doktriner, dan Partai politik kepentingan.
- b. Berdasarkan komposisi dan fungsi anggotanya, Partai politik dibedakan menjadi Partai massa/lindungan, Partai kader, serta Partai *Catch-all*.
- c. Berdasarkan kemungkinan untuk memenangkan pemilu hanya dikelompokkan dalam Partai mayoritas dan Partai Minoritas.

### 2.5.3 Fungsi Partai Politik

Peran dan fungsi partai politik menurut Firmanzah (2011) dalam Labolo dan Ilham (2015; dibedakan menjadi dua, yaitu;

1. Fungsi internal, partai politik berperan dalam pembinaan, pendidikan, pembekalan, dan pengkaderan bagi anggota partai politik demi langgengnya ideologi politik yang menjadi latar belakang pendirian partai politik tersebut.
2. Fungsi eksternal, peranan partai politik terkait dengan ruang lingkup yang lebih luas yakni masyarakat, bangsa, dan negara. Hal

ini karena partai politik juga mempunyai tanggung jawab konstitusional, moral, dan etika untuk membawa kondisi, dan situasi masyarakat menjadi lebih baik.

Lebih lanjut, menurut Miriam Budiharjo (2007) fungsi partai politik diantaranya yaitu; Sarana komunikasi politik, Sarana Sosialisasi politik, Rekrutmen politik, dan Pengaturan konflik. Sedangkan Almond dan Powell menyebutkan tiga fungsi partai politik yaitu; Rekrutmen politik, Sosialisasi politik, serta Artikulasi dan agregasi kepentingan. Masing-masing dari fungsi partai politik tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Labolo dan Ilham (2015; 16-25) sebagai berikut;

- a. Rekrutmen Politik; Pada umumnya proses rekrutmen politik dapat dilakukan dengan beberapa cara atau sifat, yaitu: (1) Sistem rekrutmen politik terbuka; bahwa semua warga negara yang memenuhi syarat-syarat yang ditentukan serta mempunyai bakat, tanpa kecuali mempunyai kesempatan yang sama untuk menduduki jabatan politik maupun jabatan pemerintahan. (2) Sistem Rekrutmen politik tertutup. hanya memberikan kesempatan kepada orang-orang tertentu seperti kawan-kawan akrab, pengusaha, atau individu-individu yang mempunyai persamaan agama, daerah, etnis, bahkan keluarga dari pihak penguasa.
- b. Sosialisasi Politik; Partai politik berusaha untuk menanamkan ideologi partai kepada masyarakat. Proses sosialisasi tersebut dilaksanakan baik secara sengaja dengan cara formal ataupun nonformal, maupun dengan cara tidak disengaja yaitu melalui hubungan bermasyarakat sehari-hari. Sosialisasi politik dapat menggunakan dua metode penyampaian pesan, yaitu; Melalui pendidikan politik dan Melalui Indoktrinasi Politik.
- c. Komunikasi Politik; Partai politik berfungsi sebagai komunikator sekaligus komunikan politik yang menyampaikan segala informasi tidak hanya dari pemerintah yang terkait regulasi, keputusan-keputusan, dan kebijaksanaan, tetapi juga aspirasi yang mereka tampung dari masyarakat. Kedudukan partai politik yang berada di

antara masyarakat dan pemerintah membuat partai politik menjadi suatu komponen penting dalam sistem politik.

- d. Pengendali Konflik; Konflik yang berasal dari tuntutan masyarakat tersebut apabila tidak dikendalikan dan diakomodasi dengan benar maka akan menimbulkan chaos yang mengarah kepada aksi-aksi fisik antarindividu atau kelompok. Pada sistem politik di negara yang demokratis, pengendalian konflik tersebut merupakan fungsi dari partai politik.
- e. Kontrol terhadap Pemerintah; Kontrol terhadap pemerintah merupakan suatu bentuk kontrol politik yang dilakukan oleh partai politik untuk memastikan bahwa kebijakan maupun pelaksanaan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah berjalan dengan baik dan semestinya.

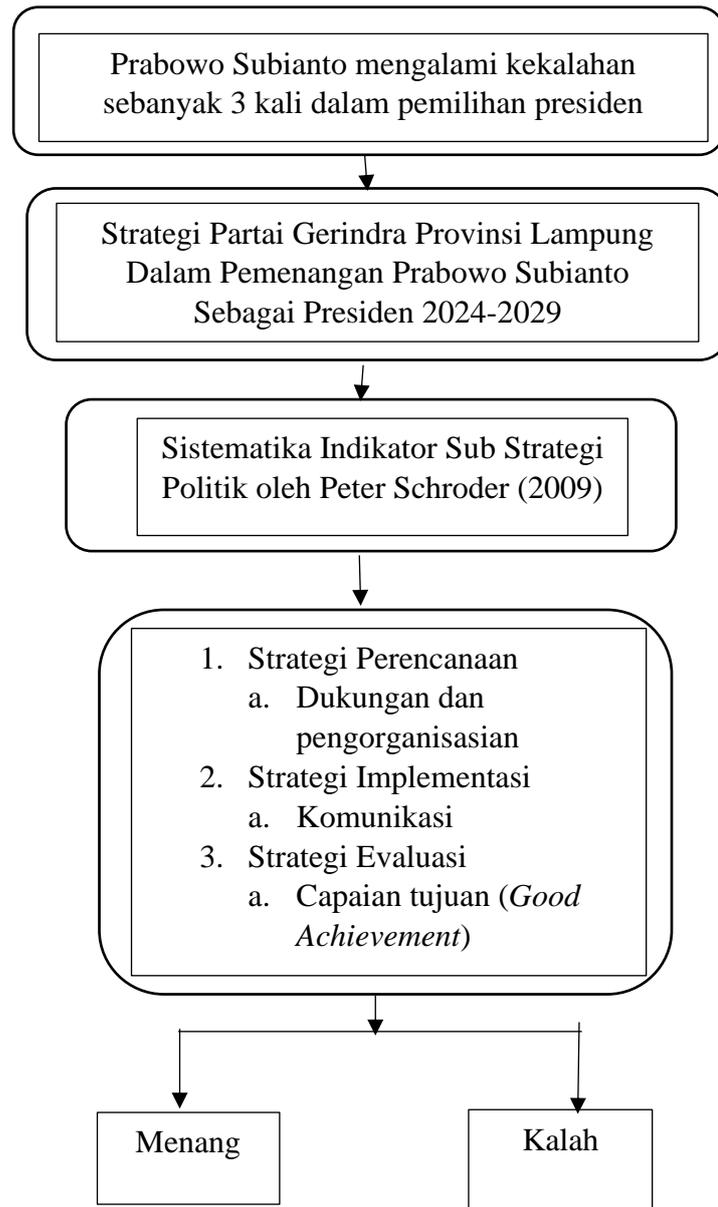
Berdasarkan basis sosial dan tujuannya, parpol dapat digolongkan menjadi 4 macam, yaitu :

1. Parpol yang beranggotakan lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat, seperti kelas atas, menengah, dan bawah.
2. Parpol yang anggotanya berasal dari kalangan kelompok kepentingan tertentu, seperti buruh, petani, dan pengusaha.
3. Parpol yang anggotanya berasal dari pemeluk agama tertentu (religi), seperti Islam, Kristen, Hindu, dll.
4. Parpol yang anggotanya berasal dari budaya tertentu, seperti suku bangsa, bahasa, dan daerah tertentu.

## **2.6 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Kerangka pikir dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan secara empirik. Kekalahan Prabowo Subianto sebanyak 3 kali menjadi permasalahan bagi Partai Gerindra untuk memaksimalkan dan menggerakkan para kader, sayap, dan simpatisan Partai Gerakan Indonesia

Raya (Gerindra) untuk memenangkan Prabowo Subianto menjadi presiden pada Pilpres 2024. Salah satu tujuan pendirian partai Gerindra adalah melindungi kesejahteraan masyarakat kelas bawah dari sistem kapitalisme yang tidak adil. Ketua umum partai Gerindra Prabowo Subianto mengatakan bahwa kader partai Gerindra harus melek dalam menggunakan media sosial terutama dalam menghadapi era digitalisasi. Media sosial digunakan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas partai, menjadi wadah pengaduan masyarakat, menyosialisasikan program-program partai. Agar dapat menyentuh hati masyarakat dan mengetahui visi misi partai Gerindra kedepannya. Selain itu, hal ini dapat meningkatkan popularitas Prabowo Subianto dan suara partai Gerindra. Oleh karena itu, strategi yang digunakan dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan para kader partai Gerindra provinsi Lampung dalam meningkatkan popularitas Prabowo Subianto sebagai calon presiden 2024 dengan menggunakan beberapa Indikator teori strategi yang dikemukakan oleh Peter Schroder (2009) dalam mencapai tujuan.



Gambar 1 Kerangka Pikir

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2023

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini berjudul Strategi Partai Gerindra Dalam pemenangan Prabowo Subianto Sebagai Presiden 2024 (Studi di Dewan Perwakilan Daerah Partai Gerindra Provinsi Lampung). Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode untuk mengkaji tentang fenomena, masalah-masalah, dan kemanusiaan terhadap sekelompok orang atau individu tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong and Lexy 2014).

Penelitian Kualitatif juga didefinisikan sebagai jenis penilaian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugianto, 2015:8). Selain itu, Burhan Bungin dalam Ibrahim (2015 :52) juga mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sasaran nya terbatas, namun kedalaman data nya tidak terbatas, semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti melakukan penelitian, terutama untuk mengamati fenomena atau kejadian yang sebenarnya terjadi pada objek yang sedang diteliti, dengan tujuan mendapatkan data penelitian yang tepat dan akurat (Moleong, 2017:128). Penelitian ini menetapkan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Gerindra Provinsi Lampung sebagai objek yang terlibat dalam penelitian ini.

### 3.3 Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan suatu informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (Sugiyono, 2016:208). Penelitian ini memfokuskan pada Strategi Partai Gerindra Dalam pemenangan Prabowo Subianto Sebagai Presiden 2024 (Studi di Dewan Perwakilan Daerah Partai Gerindra Provinsi Lampung). Dengan beberapa indikator yang dikemukakan oleh Peter Schroder (2009) yaitu : Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi agar terciptanya tujuan politik yang selaras dengan tujuan utama yaitu memperoleh suara masyarakat dan meningkatkan popularitas Prabowo Subianto dalam pemilihan presiden 2024.

#### 1. Strategi Perencanaan

Perumusan menjabarkan hal apa saja yang perlu direncanakan secara strategi. Hal ini berupa indikator dukungan dan pengorganisasian yang menguraikan posisi yang ingin kita capai melalui perencanaan strategi tersebut, pentingnya pencapaian tujuan secara keseluruhan yang harus dicapai. Dimana harus dilakukan dengan melihat strategi kader partai gerindra dalam memenangkan Prabowo Subianto melalui memperkuat akar rumput seperti kelompok tani & pelaku usaha pasar serta Internal partai Gerindra Provinsi Lampung, arahan dari Partai Gerindra untuk kader dan simpatisan untuk menekankan program dan visi misi Prabowo Subianto dengan *face to face* langsung kemasyarakat, dan Peranan Kader dan sayap muda seperti Tunas Indonesia Raya (TIDAR) untuk turun ke masyarakat terutama para pemilih millennial.

#### 2. Strategi Implementasi

Dalam mengimplementasikan strategi, faktor manusia dan faktor operasional perlu untuk diperhitungkan. Sebelum melakukan implementasi strategi dilakukan terlebih dahulu pengambilan keputusan mengenai tujuan taktis. Hal ini mencakup indikator komunikasi untuk menyampaikan informasi terkait strategi pemenangan. Dalam hal ini pengimplemtasian strategi yang dilakukan kader melalui konsolidasi

untuk memperkuat struktur Partai Gerindra Provinsi Lampung baik dari tingkatan DPD, DPC, PAC, dan Ranting serta sayap-sayap dan simpatisan partai, membangun koalisi partai baik Tim Kemenangan Nasional ataupun Tim Kememangan Daerah, dan menjalankan arahan DPP Partai Gerindra untuk memperkenalkan Prabowo Subianto di media sosial. Sehingga dalam pengimplementasian strategi politik, faktor manusia menjadi signifikan.

### 3. Strategi Evaluasi

Masing-masing strategi yang dipilih dalam menyelesaikan tugas harus saling melengkapi. Hal ini mencakup indikator capaian tujuan (*Goal Achievement*). Sehingga dalam proses evaluasi harus saling cocok terhadap langkah-langkah yang dilakukan oleh para kader partai Gerindra untuk memenangkan Prabowo Subianto sebagai presiden 2024. Terutama pada penyebaran tentang Prabowo Subianto sekaligus mempromosikannya di Instagram dan Tiktok dan melaksanakan kampanye dengan mengadakan kegiatan-kegiatan anak muda serta membantu memajukan pelaku *UMKM* dan melakukan branding gemoy untuk memikat para kaum pemilih millennial.

### 3.4 Informan

Informan pada sebuah penelitian, dapat diartikan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sehingga, informan tersebut harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan harus sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal (Moleong and Lexy 2017). Selain itu, dalam memahami kancah penelitian yang lebih aman, peneliti harus berpikir untuk menemukan sumber data atau informan yang tepat (key informan). Selain itu peneliti juga memahami sumber data maupun kancah penelitian dengan *verstehen*. Dalam perspektif fenomenologis, *verstehen* sangat diperlukan peneliti di dalam kancah penelitian. *Verstehen* adalah cara memahami situasi yang ditemui dilapangan (Fuad dkk, 2014:9). Sehingga pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 Informan

No	Nama	Jabatan
1	Rahmat Mirzani Djausal S.T.,M.M.	Ketua DPD Partai Gerindra Provinsi Lampung
2	Ahmad Giri Akbar S.E.,M.B.A.	Ketua Bappilu DPD Partai Gerindra Provinsi Lampung
3	Panji Maulana	Caleg DPRD Kabupaten/Provinsi Lampung tahun 2024
4.	Aderly Imelia Sari S.T.,M.T.	Caleg DPRD Kabupaten/ Provinsi Lampung tahun 2024
5	Anggi Arif Wibowo	Caleg DPRD Kabupaten/Provinsi Lampung tahun 2024
6.	Asroni Paslah S.Pd.,M.M.	Caleg DPRD Kabupaten/Provinsi Lampung tahun 2024
7	Mashayuki	Direktur Eksekutif DPD Partai Demokrat Provinsi Lampung
8	Ahmad Naufal A. Caya	Sekretaris Badan Pemenangan Pemilu & Saksi DPW Partai PAN Provinsi Lampung
9	A. Heru Listianto S.Pd., MM.	Wakil Ketua Bidang Pendidikan Politik dan Kaderisasi DPW Partai Nasdem Lampung
10	Candrawansah, S.I.Kom., M.I.P.	Akademisi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Lampung
11	Danitya Ergantara	Jurnalis ANTV Lampung
12	Drs. Andrian Budiman. M.M	Ketua DPD Projo Provinsi Lampung

Adapun alasan pemilihan informan diatas ialah untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan juga para informan tersebut sangat berkompeten untuk bisa menjawab berbagai persoalan yang terdapat pada penelitian ini dan juga sudah sesuai dengan bidang-bidang yang dapat membantu memberikan informasi mengenai penelitian ini nantinya

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil penelitian yang diperoleh melalui dua sumber data (Sugiyono, 2016: 225)

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang ditentukan. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan informan yang ditentukan dari keterkaitan informan tersebut dengan masalah penelitian. Wawancara juga dilakukan melalui panduan wawancara. Jadi data yang diperoleh secara langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan beberapa informan. Saat menetapkan informan, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yakni dengan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang melengkapi informasi yang didapat dari sumber data primer berupa artikel-artikel yang didapat dari pihak lain atau melalui perantara seperti surat kabar, majalah, website, dan sebagainya.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018:38). Mc Milan dan Schumacher mengemukakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif antara lain observasi partisipasi, observasi bidang/lapangan, wawancara mendalam, dokumen, dan artefak teknik tambahan seperti audio visual. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi (Suharsaputra 2014) sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016:231). Penelitian ini menggunakan

teknik wawancara dalam pengumpulan data pada penelitian ini karena dengan melakukan wawancara dapat berinteraksi langsung dengan dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Barakso, Sabet dan Schaffner (2014:193) mendefinisikan wawancara adalah Terkait penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan meliputi wawancara semi terstruktur (semistructure interview) yakni pelaksanaannya lebih bebas dan tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Wawancara mendalam merupakan suatu interaksi atau pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan (Manzilati 2017). Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui strategi Partai Gerindra Provinsi Lampung dalam memenangkan Prabowo Subianto sebagai Presiden 2024.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dengan mengambil peran atau tidak berperan Nugrahani, (2014:135). Marshall menjelaskan bahwa melalui observasi dapat memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku, dan makna dari perilaku yang sedang diteliti (dalam Sugiyono, 2019:297). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati, meninjau dan mencatat kejadian di lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Selain itu, observasi yang dilakukan peneliti antara lain melalui media sosial Instagram dan media berita yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur karena pengamatan akan dilakukan ketika mendapatkan hal-hal yang memungkinkan untuk mendukung data.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sudaryono, 2017:219). Alasan penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan data sebagai bukti yang riil bahwa telah melakukan penelitian ke lokasi penelitian dengan melakukan wawancara yang telah dibuat dan observasi sehingga mendapatkan data atau jawaban yang diharapkan dari penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi juga dapat berupa fenomena yang diabadikan dalam waktu yang lama.

### **3.7 Teknik Pengolahan Data**

Data yang telah diperoleh dari lapangan selanjutnya dilakukan pengolahan data. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Editing Data

Tujuan dalam proses editing data adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada didalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sejauh mungkin (Narbuko & Achmadi, 2016: 153). Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan proses pengecekan atau klarifikasi dari data yang diperoleh, dari hasil pengumpulan data yaitu wawancara observasi dan dokumentasi di lapangan. Editing data merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan untuk memberikan kejelasan, kemudahan bacaan, konsisten dan lengkap terhadap data yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang berasal dari wawancara dilakukan penyuntingan kata-kata oleh peneliti agar layak dan baik untuk disajikan.

## 2. Interpretasi data

Pada penelitian ini yaitu melakukan pembahasan atau hasil dengan kata lain berarti menjelaskan dan menemukan makna hasil analisis dengan tujuan teoritis dan praktis penelitian (Silalahi, 2012). Data yang telah terkumpul dan diedit, peneliti mencoba melakukan interpretasi data dengan mencocokkan atau menggabungkan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Interpretasi data juga dilakukan dalam menampilkan data yang bersifat rahasia. Peneliti memilih kata-kata yang baik dan cocok sehingga tidak menimbulkan kerugian dari berbagai pihak.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sebagai bahan jawaban terhadap permasalahan penelitian (Hikmawati, 2017:193). Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong & Lexy (2017: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan prosedur reduksi data, display (Penyajian data), dan menarik kesimpulan (verifikasi). Proses tersebut dijabarkan menurut Miles. dkk (2014:16) yaitu sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Mereduksi data bertujuan untuk menggolongkan, menajamkan, memperjelas, mengarahkan, mengatur data dengan membuang hal-hal yang kurang penting sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas,

penyajian data dapat mudah dipahami dengan baik dan simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## 2. Penyajian Data (display data)

Penyajian data dapat membantu dalam memahami apa yang terjadi di lapangan. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian terdahulu penyajian data kualitatif yang paling sering digunakan adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Ini bertujuan agar data yang disajikan terkait dengan fenomena yang sedang diteliti nampak lebih jelas, rinci, dan mudah dipahami. Pada penelitian ini disajikan data dalam bentuk deskriptif yang menjelaskan tentang strategi politik Partai Gerindra Provinsi Lampung dalam memenangkan Prabowo Subianto sebagai Presiden 2024

## 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Kesimpulan merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Proses teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dimulai dari melakukan peninjauan data primer dari hasil wawancara dan dianalisis dengan menggunakan teori strategi untuk menjawab rumusan masalah dan untuk mencapai tujuan penelitian ini. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan diambil dari inti pokok dari hasil penelitian. Dalam hal ini, diharapkan kesimpulan akhir dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yaitu berkaitan dengan bagaimana strategi Partai Gerindra dalam memenangkan Prabowo Subianto Sebagai presiden 2024.

### **3.9 Teknik Validasi Data**

Dalam paradigma kualitatif untuk memperoleh keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan sebagai suatu syarat sebuah informasi dapat disajikan sebagai data penelitian (Nugrahani, 2014:114). Salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data adalah dengan melalui teknik triangulasi. Menurut Moleong (dalam Nugrahani, 2014:115) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang bersangkutan.

Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2019:368). Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan yaitu, triangulasi sumber dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia seperti membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang sudah ada. Peneliti juga menggunakan triangulasi metode dengan mencari data yang sama dengan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, simpulan penelitian Strategi Partai Gerindra Dalam Pemenangan Prabowo Subianto Sebagai Presiden 2024 (Studi kasus DPD Partai Gerindra Provinsi Lampung sebagai berikut:

1. Strategi Perencanaan yang diterapkan Partai Gerindra Provinsi Lampung dalam memenangkan Prabowo Subianto sebagai presiden terdapat beberapa strategi. Pertama, dengan memperkuat akar rumput dan Internal partai Gerindra Provinsi Lampung merupakan strategi efektif akan tetapi menjadi celah terjadinya money politik. Kedua, arahan dari Partai Gerindra untuk kader dan simpatisan untuk menekankan program dan visi misi Prabowo Subianto dengan face to face langsung kemasyarakat. Ketiga, Peranan Kader dan sayap muda seperti Tunas Indonesia Raya (TIDAR) untuk turun ke masyarakat terutama para pemilih millennial. Hal ini dilakukan partai Gerindra untuk merekrut dan menarik partisipasi anak muda dalam memilih Prabowo Subianto sebagai presiden 2024 yang mana hal ini pada pemilihan sebelumnya belum diberlakukan sebagai strategi yang efektif untuk saat ini.
2. Strategi Implementasi yang diterapkan Partai Gerindra Provinsi Lampung dalam memenangkan Prabowo Subianto sebagai presiden terdapat beberapa strategi. Pertama, dengan melakukan konsolidasi untuk memperkuat struktur Partai Gerindra Provinsi Lampung baik dari tingkatan DPD, DPC, PAC, dan Ranting serta sayap-sayap dan simpatisan partai. Kememangan Daerah. Kedua, membangun koalisi partai baik Tim Kemenangan Nasional ataupun Tim Kememangan Daerah. Hal ini dilakukan oleh Partai Gerindra untuk memperluas dan memperbanyak jumlah pemilih untuk memenangkan Prabowo

Subianto sebagai presiden 2024. Ketiga, menjalankan arahan DPP Partai Gerindra untuk memperkenalkan Prabowo Subianto di media sosial.

3. Strategi Evaluasi yang diterapkan Partai Gerindra Provinsi Lampung dalam memenangkan Prabowo Subianto sebagai presiden terdapat beberapa strategi. Pertama, penyebaran tentang Prabowo Subianto sekaligus mempromosikannya di Instagram dan Tiktok. Partai Gerindra membangun branding Gemoy kepada Prabowo Subianto unntuk menarik partisipasi masyarakat millennial dan membangun kolaborasi dengan para influencer atau artis untuk mendukung kampanye dengan branding gemoy. Serta adanya sosialisasi Gibran selaku wakil presiden kepada kalangan anak muda. Kedua, melaksanakan kampanye dengan mengadakan kegiatan-kegiatan anak muda serta membantu memajukan pelaku UMKM.
4. Strategi DPD Partai Gerindra Provinsi Lampung dalam menghadapi pemilihan umum Presiden tahun 2024. Menerapkan beberapa strategi dari perencanaan, Implementasi dan Evaluasi. Terutama dalam memperkuat akar rumput terutama ikatan para petani dan para pelaku usaha (UMKM), melakukan konsolidasi, membentuk koalisi antar partai dan menggunakan media sosial untuk memperkenalkan sekaligus mempromosikan Prabowo Subianto sebagai presiden 2024 dengan branding gemoy untuk menarik partisipasi masyarakat, adanya kolaborasi dengan influencer serta adanya sosialisasi anak muda yang dilakukan Gibran selaku wakil presiden Prabowo Subianto. Dengan bekerja nya mesin Partai Gerindra secara maksimal dan terbentuknya kerja sama koalisi partai yang besar. Hal ini menjadi kemenangan Prabowo Subianto menjadi presiden Indonesia 2024-2029.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, maka dari data yang telah dikumpulkan, berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam strategi memperkuat akar rumput dan internal Partai Gerindra seharusnya dilakukan secara rutin dan tidak hanya dilakukan pada saat masa kampanye juga. Hal tersebut, akan menunjukkan bahwa partai politik tidak hanya berdiskusi dan bersosialisasi untuk membutuhkan masyarakat demi kepentingan partai politik saja. Akan tetapi, partai politik hadir untuk melayani dan menjadi wadah bagi masyarakat.
2. Dalam melakukan konsolidasi internal Partai Gerindra untuk lebih rutin dilakukan setiap minggunya. Hal ini dilakukan untuk lebih memperkuat dan membentuk kesiapan pengurus, kader dan simpatisan yang solid.
3. Diharapkan kader dan para simpatisan tidak terlalu fokus terhadap terhadap program dan visi misi partai, melainkan harus mendengarkan kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Sehingga dapat membentuk pandangan positif terhadap Partai Gerindra dan kader serta simpatisan partai.
4. Partai Gerindra Provinsi Lampung diharapkan dapat memperkuat komunikasi baik dalam internal partai maupun eksternal partai koalisi terutama dalam memenangkan Prabowo Subianto. Dimana didalam hasil wawancara penulis bahwa penilaian partai koalisi yang melihat Partai Gerindra tidak bekerja sendiri untuk memenangkan Prabowo Subianto. Akan tetapi, Partai Gerindra bekerja sama dengan koalisi sehingga perlunya komunikasi mengenai strategi-strategi kepada partai koalisi lain agar tidak terjadinya mis komunikasi diantara partai.
5. Dalam upaya menarik partisipasi anak muda, partai gerindra dalam menggunakan media sosial seperti Instagram dan tiktok, lebih baik tidak fokus hanya memperkenalkan dan mempromosikan Prabowo Subianto. Akan tetapi, lebih menjadikan media sosial wadah

pengaduan dan aspirasi bagi para pengguna media sosial lain yang ada di setiap daerah di provinsi Lampung. Hal ini juga bertujuan untuk semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Partai Gerindra

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, A., & Narbuko, C. 2016. *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara.
- Ansoff, H. I. 1965. *Corporate Strategy*. Harmondsworth, London: Penguin.
- Al-Barri, D & M. Pius A, P. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Arti, S. 2023. *Strategi Rekrutmen Kader Partai Politik oleh DPC Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Bungin, B. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Burke, E. M. 2004. *A Participatory Approach to Urban Planning*. Terj. Bandung : Penerbit Yayasan Sugijanto Soegijoko.
- Budiardjo, M. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Edisi Revisi.
- Cangara, H. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers  
Cases. Hemel Hempstead: Prentice-Hall dan Organisasi Non Profit, PT. Evaluasi Kebijakan Publik.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto, E. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Fales, S. 2018. Fungsi Partai Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Ditinjau dari Hukum Positif. *Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam*. Vol 3

- Fattah, & Nanang. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah, Strategi Pemberdayaan Sekolah dalam rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*. Bandung:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fuad, A. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha.
- Freddy, R. 2002. *Measuring Customer Satisfaction*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Griffin, R. W. 2004. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga Rosdakarya.
- Glueck, W. F., & Jauch, L. R. 2000. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan (2nd-ed)*. Jakarta: Erlangga Ilmu.
- Johnson, G., & Scholes, K. 2016. *Exploring Corporate Strategy-Text and Cases*. Hemel Hempstead: Prentice Hall International United Kingdom: Ltd, 3rd Edition
- Kartono, & Kartini. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kencana. 1998. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: PT. Pertja.
- Labolo, M., & Teguh, I. 2015. *Partai Politik Dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja PT Remaja Rosdakarya.

- Neumann, S. 1963. *Modern Political Parties, Comparative Politics*. London: The Free Press Of Glencoe.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Sipangkar, S. N. 2020. *Peran Tidar Sebagai Underbouw Partai Gerindra Dalam Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Kota Jambi Pada Pemilu 2019*. (Skripsi). Universitas Jambi.
- Schroder, P. 2009. *Strategi Politik. Indonesia*. Jakarta: Friedrich-Naumann.
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik*. Jakarta: Grasindo.
- Septiawan, I. 2017. Strategi Kader Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ketrampilan Kewarganegaraan (Studi Terhadap Kader Partai Golkar Kabupaten Sragen). *Educitizen. Vol. 2 No 1*.
- Siagian, S. P. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi, U. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 2004. *Diktat Kuliah Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.

Susanto, J. 2016. *Peran Kaderisasi dalam Meningkatkan Elektabilitas Partai Politik (Studi kasus Terhadap DPC Partai Gerindra di Kota Bandung)*. (Skripsi). Universitas Pasundan.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Pasal 12 Ayat (10) Tentang Partai Politik

Yolanda, N. 2017. *Fungsi Dan Peran Kaderisasi Dalam Meningkatkan Popularitas Dan Elektabilitas Partai Politik Di Masyarakat (Studi Deskriptif Terhadap Ranting Partai Gerindra Dapil 2 Kabupaten Indramayu)*. (Skripsi). Universitas Pasundan.